

PT ADARO INDONESIA

Nilai Tambah Batubara Bagi Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan 2010

Sustainability Report



Profil Perusahaan



Parameter Pelaporan



Tata Kelola, Komitmen dan Pemangku Kepentingan



Kinerja Lingkungan

DAFTAR ISI

2

Sambutan Direktur Utama

4

Profil Perusahaan

- Inilah kami: PT Adaro Indonesia
- Penghargaan yang diterima
- Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan

12

Parameter Pelaporan

- Profil laporan
- Cakupan laporan

16

Tata Kelola, Komitmen dan Pemangku Kepentingan

- Diagram struktur organisasi
- Menghindari benturan kepentingan
- Keterbukaan informasi
- Komitmen pada nilai-nilai Perusahaan
- Pencegahan dan pengelolaan risiko
- Prakarsa eksternal dan keanggotaan asosiasi
- Hubungan dengan pemangku kepentingan

28

Kinerja Lingkungan

- Penggunaan material
- Pemanfaatan energi
- Penggunaan air
- Kuasa pertambangan dan penduduk asli
- Keanekaragaman hayati
- Emisi gas
- Pengolahan air limbah
- Pengelolaan limbah
- Dampak kegiatan transportasi
- Biaya lingkungan dan kepatuhan

Kinerja Ekonomi



Pengembangan SDM Berkelanjutan



Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Membangun Komunitas



Kata Mereka



46

Kinerja Ekonomi

- Pencapaian ekonomi
- Perubahan iklim
- Antikorupsi
- Bantuan pemerintah dan kemandirian politik
- Pemasok lokal
- Manajemen produk dan pemasaran
- Survei dan privasi pelanggan
- Persaingan usaha sehat
- Kepatuhan pada hukum

52

Pengembangan SDM Berkelanjutan

- Profil pegawai
- Pekerja lokal
- Kebebasan berserikat
- Perjanjian kerja bersama
- Hari dan jam kerja
- Pelatihan dan pengembangan karir
- Remunerasi dan tunjangan pensiun

62

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

- Keselamatan kerja
- Kesehatan kerja

68

Membangun Komunitas

- Cakupan program
- Memberdayakan ekonomi masyarakat
- Peduli pendidikan Kesehatan
- Pengembangan sosial budaya
- Kontribusi kebijakan publik

80

Kata Mereka

- Abdel Fadillah, Sekretaris Daerah dan Ketua Tim Perumus CSR
- Agus Dwiwidiyanto, *Project Manager* Mitra Usaha
- Setiabudi, Operational Manager Yayasan Adaro Bangun Negeri
- Abdul Karim, Pengusaha Air Minum Isi Ulang "Rezky Ajib"
- Arif Rahman, Pelaksana Harian Usaha Madu Hutan "UD. Tiga Wangi"
- Eli Durgawati, Ibu Rumah Tangga, Penggerak Kegiatan Masyarakat Lokal

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Selamat berjumpa kembali di Laporan Keberlanjutan PT Adaro Indonesia Tahun 2010. Melalui Laporan ini, Manajemen PT Adaro Indonesia menyampaikan kinerja tanggung jawab sosial sepanjang tahun 2010. Sejalan dengan laporan tahunan PT Adaro Energy Tbk sebagai *holding company* PT Adaro Indonesia, maka Laporan Keberlanjutan PT Adaro Indonesia kali ini memiliki tema: Nilai Tambah Batubara Bagi Keberlanjutan.

Tema ini merupakan perwujudan tanggung jawab Perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, untuk pembangunan berkelanjutan guna menjamin pertumbuhan perusahaan, pemerintah, lingkungan hidup dan masyarakat.

Ketika mulai beroperasi di Kalimantan Selatan tahun 1992, kami telah membuat komitmen untuk berintegrasi dengan masyarakat dan menjalankan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Tujuan utama dari program ini adalah mengelola dampak operasi perusahaan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta memastikan adanya manfaat dari kehadiran Perusahaan bagi masyarakat sekitar. Program kami yang meliputi pemberdayaan bagi usaha kecil dan menengah, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya, dikaji setiap tahun dengan tujuan agar program-program ini dapat berlanjut secara mandiri.

Tahun 2010 merupakan tahun Adaro "*Golden Chance*", karena setelah krisis keuangan mulai mereda, usaha kami kian berkembang dan mempunyai kesempatan memasok kebutuhan batubara ke pasar China, India, dan tentunya Indonesia sendiri. Pangsa pasar di negara-negara tersebut adalah lebih dari setengah pasar dunia, karena ketiganya merupakan pasar dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di dunia.

Besarnya permintaan batubara dijawab Perusahaan dengan dibukanya kembali Tambang Paringin dan optimalisasi produksi Tambang Wara. Walau di tahun 2010 diwarnai curah hujan dan frekuensi hujan yang sangat tinggi serta kondisi cuaca yang cenderung abnormal, kami tetap dapat mempertahankan rekor pertumbuhan produksi tahunan dengan 42,2 juta ton.

Kami bangga karena pada tahun 2010 mendapat penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), untuk Laporan Keberlanjutan 2009 yang pertama kali kami terbitkan. Di samping itu, kami juga mendapat Proper Hijau untuk yang ketiga kalinya, Penghargaan Aditama untuk Pengelolaan Lingkungan di sektor batubara, Penghargaan Primaniyarta sebagai *The Best Performing Exporter* dari Kementerian Perdagangan, serta penghargaan KSN Awards, GKPM Awards dan CSR Green Awards. Pencapaian ini mencerminkan komitmen PT Adaro Indonesia dalam perbaikan kinerja tata kelola perusahaan, kepatuhan pada hukum, pengendalian internal, serta keterbukaan. Kesemuanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dari upaya Perusahaan dalam menjalankan dan mengelola usaha, yang sejalan dan konsisten dengan etika bisnis global.

Kami akan terus berkarya menciptakan nilai yang berkelanjutan di industri batubara Indonesia dengan membangun PT Adaro Indonesia menjadi lebih besar dan lebih baik, serta memaksimalkan pertumbuhan jangka panjang yang tinggi di pasar energi. Keberlanjutan kami adalah keberlanjutan pula bagi lingkungan di sekitar kami, yakni kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Akhirul kalam, perkenankan kami menyampaikan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan atas peran sertanya dalam mempertahankan usaha, sehingga tercipta keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Terima kasih
Jakarta, Agustus 2011

Garibaldi Thohir
Presiden Direktur PT Adaro Indonesia

“ Kami akan terus berkarya menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan di industri batubara Indonesia ”





PROFIL PERUSAHAAN

“ PT Adaro Indonesia yang berdiri tahun 1982 adalah anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk, dan merupakan perusahaan pertambangan yang melakukan kegiatan eksplorasi serta penambangan batubara ”

-
- Inilah kami: PT Adaro Indonesia
 - Penghargaan yang diterima
 - Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan

profil perusahaan

INILAH KAMI: PT ADARO INDONESIA

PT Adaro Indonesia yang berdiri tahun 1982 adalah anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk, dan merupakan perusahaan pertambangan yang melakukan kegiatan eksplorasi serta penambangan batubara. Kegiatan tersebut dijalankan berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) No. J2/JI.DU/52/82 tertanggal 16 November 1982 dengan Perum Tambang Batubara sebagai prinsipal yang kemudian digantikan Departemen Pertambangan dan Energi (kini Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral/ESDM). (2.1) (2.3)

Kantor pusat PT Adaro Indonesia berkedudukan di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Adapun operasional penambangan berlokasi di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Lokasi penambangan terletak di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong di Kalimantan Selatan. Sedangkan tempat penumpukan batubara (*crushing plant*) beserta pelabuhan muat terletak di Kabupaten Barito Selatan di Kalimantan Tengah. (2.4) (2.5)

Produk utama kami adalah batubara hasil penambangan yang telah diolah serta dipasarkan dengan nama dagang "Envirocoal 5000" dan "Envirocoal 4000". (2.2)

Batubara yang dihasilkan digunakan untuk memasok kebutuhan pasar dalam negeri, dan juga diekspor ke lebih dari 18 negara di antaranya China, Inggris, Spanyol serta Amerika Serikat. (2.7)

Sesuai namanya, produk batubara kami adalah batubara ramah lingkungan karena hanya memiliki kandungan belerang 0,1% dan kadar abu sekitar 1%. Pengguna utama batubara produksi kami adalah perusahaan pembangkitan tenaga listrik, industri semen dan industri *pulp* dan kertas. Khusus di Indonesia, produk batubara kami antara lain digunakan untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di jaringan Jawa – Bali, yakni PLTU PEC, PLTU Paiton 1 dan 2, PLTU Jawa Power, PLTU Cilacap, dan PLTU Suralaya.

Selama periode pelaporan tidak ada perubahan signifikan yang terjadi, terkait luasan wilayah kontrak Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2PB) yang kini mencapai 35.800,80 hektar maupun struktur organisasi dan kepemilikan saham. Namun demikian kami mengoperasikan kembali tambang Paringin yang pernah dihentikan kegiatannya karena pertimbangan ekonomis. (2.9)

“ Produk utama kami adalah batubara hasil penambangan yang telah diolah, serta dipasarkan dengan nama dagang “Envirocoal 5000” dan “Envirocoal 4000” ”

Skala Pelaporan PT Adaro Indonesia (28)

Uraian	Tahun		
	2008	2009	2010
Jumlah Pegawai	1.082	1.117	1.334
Total Penjualan Bersih (Dolar AS)	1.617.765.114	2.406.903.867	2.411.971.193
Total Kapitalisasi (Juta Dolar AS)			
Utang	1.029.304.944	1.884.077.979	1.648.576.462
Ekuitas	255.849.805	459.330.153	236.416.840
Kuantitas Produk Terjual (Metrik Ton)	39.798	41.080	42.450
Total Aset (Dolar AS)	1.285.154.748	2.303.408.132	2.411.971.193
Kepemilikan Saham (%) (2.6)			
1. PT Alam TriAbadi	60,27	60,27	60,27
2. PT Viscaya Investment	28,326	28,326	28,326
3. PT Dianlia Setyamukti	5,838	5,838	5,838
4. Indonesia Coal Ptv.Ltd	4,674	4,674	4,674
5. MEC Indo Coal, BV	0,935	0,935	0,935



Negara Tujuan Pemasaran
Produk Batubara Envirocoal





EROPA UTARA

Finlandia
Denmark
Jerman
Belanda
Perancis
Inggris

EROPA SELATAN

Spanyol
Italia
Slovenia

ASIA UTARA

Jepang
Korea Selatan
China
Taiwan
Hong Kong

ASIA TENGGARA

Filipina
Malaysia
Thailand

ASIA SELATAN

India

INDONESIA

OCEANIA

Selandia Baru

profil perusahaan

PENGHARGAAN YANG DITERIMA (210)

- Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) kategori **Commendation Award** dari National Center for Sustainability Reporting (NCSR).
- Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup.
- Penghargaan Aditama untuk Pengelolaan Lingkungan di sektor batubara dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia
- Penghargaan Primaniyarta sebagai **The Best Performing Exporter** dari Kementerian Perdagangan,
- Penghargaan Kesetiakawanan Nasional (KSN Awards) dari Kementerian Sosial,
- Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Awards dari Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia
- CSR Green Awards diberikan oleh Majalah Bisnis & CSR bekerjasama dengan Dewan Perwakilan Daerah RI.





VISI ^(4.8)

Menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

MISI ^(4.8)

Bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- Mengembangkan karyawan.
- Menjalin kemitraan dengan pemasok.
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN:

1. Fokus pada pelanggan.
2. QCDS (**Quality, Cost, Delivery, Safety**)
3. Memiliki karakteristik:
 - **Attitude** (Sikap mental).
 - **Determined** (Berketetapan)
 - **Adaptive** (Mudah beradaptasi)
 - **Responsive** (Tanggap)
 - **Open minded** (Berwawasan terbuka)
 - **Integrity** (Integritas)
 - **Balanced** (Seimbang)
 - **Team Spirit** (Semangat kerjasama)
4. PDCA (**Plan Do Check Action**)
5. KISS (**Keep It Simple Spirit**)
6. MbL (**Management by Love**)



PARAMETER PELAPORAN

“ Laporan ini berisi pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan selama kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2010 ”

-
- Profil laporan
 - Cakupan laporan

parameter pelaporan

PROFIL LAPORAN

Laporan Keberlanjutan 2010 adalah laporan keberlanjutan ketiga dan laporan kedua yang disusun berdasarkan panduan pelaporan dari Global Reporting Initiative (GRI). Laporan ini berisi pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan, selama kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2010. (3.1)

Laporan ini merupakan kesinambungan dari Laporan Keberlanjutan 2009 yang diterbitkan pada 19 November 2010. Kami berencana menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun, sebagai bukti kesungguhan dalam menjalankan komitmen tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (3.2) (3.3)

Kami berharap umpan balik atas laporan ini, baik dalam bentuk masukan, saran maupun kritik membangun, dan dapat disampaikan melalui: (3.4)

1. PT Adaro Indonesia

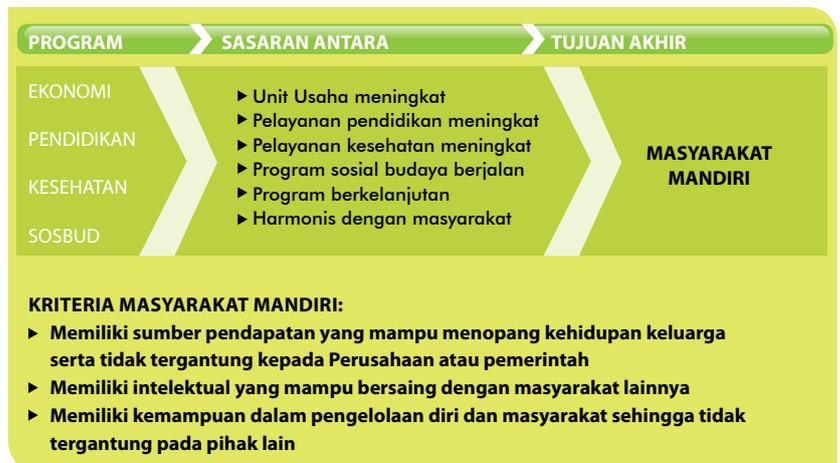
Kantor Pusat
Menara Karya, Lantai 22-23
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5 Kav. 1-2
Jakarta 12950
Indonesia.
Telepon: (62-21) 2553 3000
Faksimili: (62-21) 5211 266

2. PT Adaro Indonesia

Kantor Operasional
Wara KM. 73, Hauling Road
PO Box TTB 110 Tanjung 71500
Kalimantan Selatan
Telepon: (62-526) 2121 997/98
Faksimili: (62-526) 2021 996



TOLOK UKUR KEBERHASILAN





Perpustakaan keliling.



Lokasi *crushing plant* dan *sizing plant*.

CAKUPAN LAPORAN

Tahapan penting dalam penyusunan laporan ini adalah pengumpulan data dan materi pendukung yang bisa menjadi informasi untuk disampaikan dalam laporan. Kami mengedepankan prinsip materialitas yang mengutamakan pengungkapan suatu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan, maupun yang memiliki dampak penting bagi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. (3.5)

Selain dalam edisi cetak, Laporan Keberlanjutan 2010 dapat diakses melalui laman Perusahaan: <http://www.adaro.com>. Khusus edisi cetak, laporan ini diberikan kepada para pemegang saham, kalangan pemerintahan, dan akademisi, lembaga riset maupun organisasi nirlaba sebagai representasi masyarakat. (3.5)

Seluruh informasi yang disampaikan dalam laporan ini disesuaikan dengan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) versi 3.0 yang dikeluarkan Global Reporting Initiative (GRI) dan dilengkapi indikator tambahan dari *Mining and Metals Sector Supplement* (MMSS). Seluruh informasi disampaikan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk narasi deskriptif dan dilengkapi gambar pendukung, serta pendekatan kuantitatif dalam bentuk data numerik sesuai alat ukur yang ditetapkan. (3.9)

Dalam Laporan Keberlanjutan 2010 ini, kami melakukan pengungkapan kembali (*restatement*) atas perubahan data maupun informasi signifikan yang disampaikan sebelumnya dalam Laporan Keberlanjutan 2009. Adapun perubahan yang dilakukan meliputi data maupun informasi tentang penggunaan energi dan air, kepegawaian, serta pemberian beasiswa.

Pernyataan kembali ini diharapkan memberikan penjelasan dan informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan. Kami akan berusaha meningkatkan kekurangan ini di waktu yang akan datang, dengan lebih memperhatikan pencatatan. (3.10) (3.11)

Cakupan informasi dalam laporan ini meliputi pelaksanaan kinerja CSR PT Adaro Indonesia, dilengkapi data dari PT Adaro Energy Tbk selaku perusahaan induk maupun dari perusahaan mitra kerja atau kontraktor. Data dikumpulkan Tim Penyusun yang terdiri dari departemen yang terkait dengan CSR di Perusahaan. Seluruh data yang disajikan merupakan kelanjutan informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan 2009 dan dilengkapi penjelasan lain dari Laporan Tahunan 2010 PT Adaro Energy Tbk. (3.6) (3.7) (3.8)

Kami memutuskan untuk melakukan aplikasi pemeringkatan atas laporan ini guna meningkatkan kesesuaian dengan acuan pedoman dari GRI. Kami menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan Tahun 2010 ini berada pada level "B", dan telah diverifikasi oleh lembaga independen yakni National Center for Sustainability Reporting (NCSR). Namun demikian, kami belum melakukan penjaminan atau *assurance* atas laporan ini. (3.13)

“Laporan ini merupakan kesinambungan dari Laporan Keberlanjutan 2009 yang diterbitkan sebelumnya”



TATA KELOLA, KOMITMEN DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

“

Sejak didirikan tahun 1982 PT Adaro Indonesia terus mengembangkan diri dan berusaha menjadi perusahaan penambangan batubara terkemuka dengan tata kelola profesional

”

-
- Diagram struktur organisasi
 - Menghindari benturan kepentingan
 - Keterbukaan informasi
 - Komitmen pada nilai-nilai Perusahaan
 - Pencegahan dan pengelolaan risiko
 - Prakarsa eksternal dan keanggotaan asosiasi
 - Hubungan dengan pemangku kepentingan



tata kelola, komitmen dan pemangku kepentingan

Sejak didirikan tahun 1982, PT Adaro Indonesia terus mengembangkan diri dan berusaha menjadi perusahaan penambangan batubara terkemuka dengan tata kelola profesional. Perusahaan juga taat pada Undang-Undang (UU) No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sesuai UU maka struktur tata kelola yang berlaku terdiri atas beberapa organ perusahaan, yakni rapat para pemegang saham sebagai organ perusahaan tertinggi, Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang mengawasi dan memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan kebijakan, dan Direksi selaku organ yang mengurus perusahaan. Perusahaan juga membentuk beberapa komite yang menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Adapun komite ini adalah komite audit dan komite keterbukaan informasi. (4.1)

Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Edwin Soerjadaja
Wakil Presiden Komisaris	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	Ir. Subianto
Komisaris	Lim Soon Huat
Komisaris Independen	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Komisaris Independen	Dr. Ir. Raden Pardede

Direksi	
Presiden Direktur	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	Christian Arioano Rachmat
Direktur <i>Corporate Affairs</i>	Andre J Mamuaya
Direktur	Sandiaga S Uno
Direktur Keuangan	David Tendian
Direktur	Alastair Bruce Grant
Direktur Operasional	Chia Ah Hoo

Keberadaan UU Perseroan Terbatas juga menjadikan indikator tentang lembaga unitarian menjadi tidak relevan untuk dilaporkan. Sesuai UU, kami menempatkan pemisahan tugas dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dengan Direksi atau dwitarian. Tidak ada rangkap jabatan antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi di Adaro Indonesia. Untuk memastikan tata kelola kami berjalan dengan baik, kami memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen di Dewan Komisaris (4.2) (4.3)

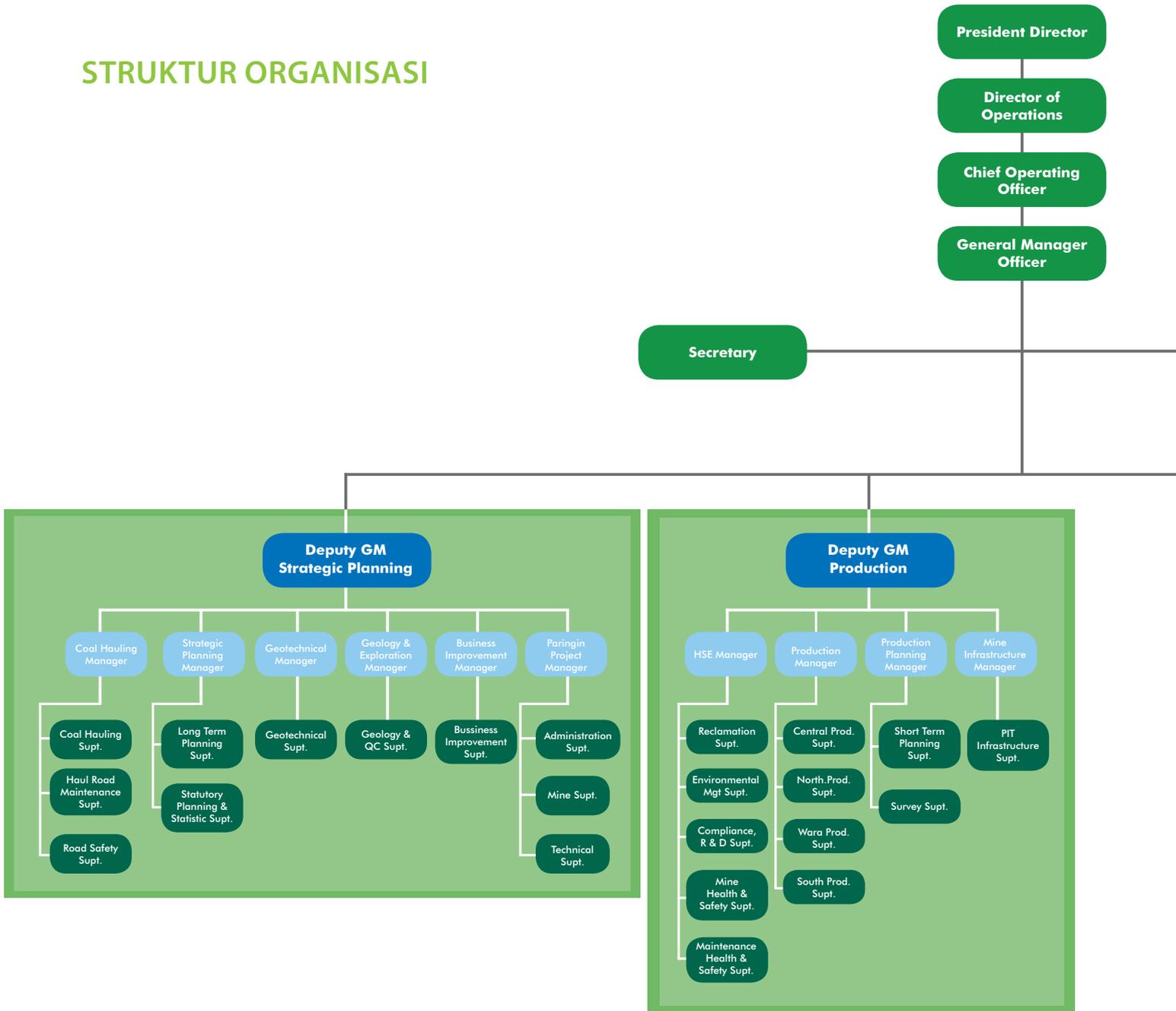
PT Adaro Indonesia merupakan pemilik izin kegiatan eskplorasi dan penambangan batubara serta memasarkan hasil produksinya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara. Dengan posisi ini, maka Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah juga Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan induk PT Adaro Indonesia.

Penentuan dan penetapan Dewan Komisaris maupun Direksi dilakukan berdasarkan usulan dan nominasi para pemegang saham yang kepemilikannya mewakili paling tidak 10% dari total saham dengan hak suara yang sah. Khusus untuk Dewan Komisaris, ditetapkan pula Komisaris Independen yang bukan merupakan representatif dari pemegang saham, sehingga pelaksanaan pengawasan kebijakan Direksi bisa berlangsung transparan dan obyektif. Kami belum memiliki panduan khusus kriteria pemilihan Komisaris atau pun Direksi dalam aspek keberlanjutan (4.7)

Besaran kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan para pemegang saham dalam mekanisme rapat untuk kemudian ditetapkan. Penetapan besaran kompensasi berdasarkan pada asas merit/jasa sehingga terkait langsung dengan pencapaian kinerja. Sistem ini juga memastikan penilaian kinerja akan berlangsung obyektif. Salah satu dasar penilaian adalah pemenuhan **assessment** yang disusun setiap awal tahun dengan menyertakan target pelaksanaan tanggung jawab sosial. (4.5) (4.10)

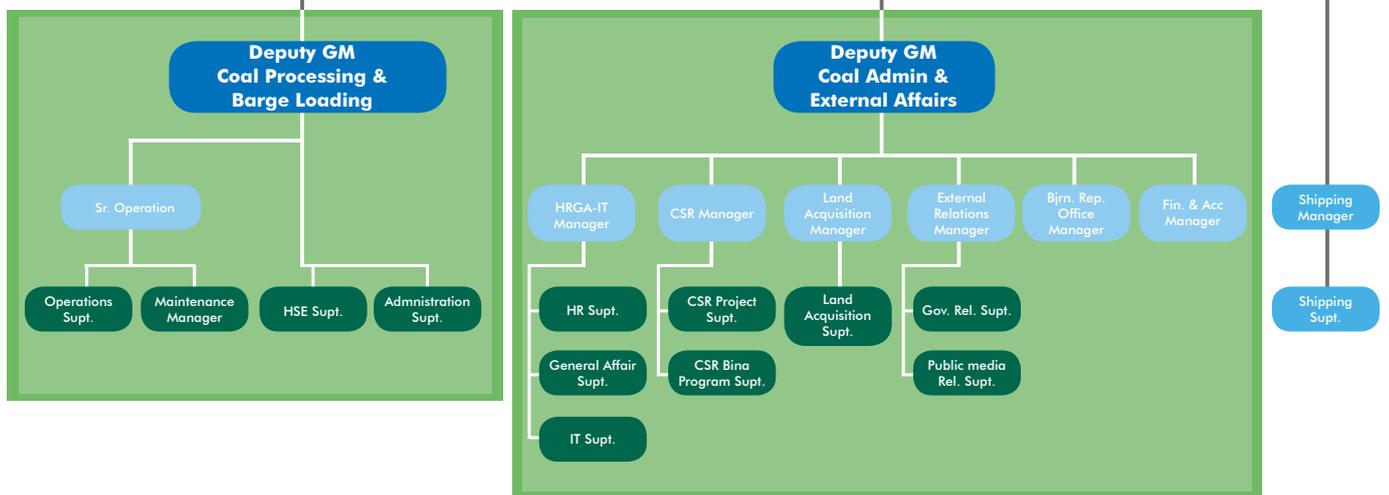
tata kelola, komitmen dan pemangku kepentingan

STRUKTUR ORGANISASI



Legal Compliance Officer

Legal Representative Officer





tata kelola, komitmen dan pemangku kepentingan

KETERBUKAAN INFORMASI

Secara rutin pemegang saham mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam rapat ini setiap pemegang saham memiliki hak untuk menyampaikan rekomendasi dan pendapat terkait peningkatan kinerja maupun pengembangan usaha. Rapat ini juga menjadi mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengelola Perusahaan, termasuk memenuhi tanggung jawab sosial dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. (4.4) (4.10)

Kami belum memiliki mekanisme khusus bagi karyawan untuk menyampaikan pendapat maupun rekomendasi yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Namun Perusahaan tetap membuka akses dan kesempatan kepada setiap karyawan untuk menyampaikan informasi, melalui satuan kerja yang ada atau melalui serikat pekerja. (4.4)

Perusahaan memiliki mekanisme pertemuan, baik untuk Dewan Komisaris maupun Direksi serta komite untuk mengevaluasi kinerja operasi dan keuangan, kemajuan proyek serta masalah lainnya termasuk pelaksanaan tanggung jawab sosial. Untuk mengefektifkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan ditunjuk seorang pejabat eksekutif: **Chief CSR Officer**, dan sekaligus menjabat Direktur Yayasan Adaro Bangun Negeri yang didirikan PT Adaro Indonesia. Keberadaan Yayasan yang terpisah dari entitas Perusahaan ditujukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR dan pengembangan masyarakat yang terdiri dari pengembangan ekonomi, peningkatan mutu pendidikan, perbaikan tingkat kesehatan serta pengembangan sosial budaya. Secara periodik seluruh kegiatan yang dilaksanakan dilaporkan kepada Direksi dan juga kepada segenap pemangku kepentingan, sebagai bentuk transparansi serta keterbukaan informasi. (4.9)

MENGHINDARI BENTURAN KEPENTINGAN

Hal penting dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah keberadaan mekanisme untuk menghindari benturan kepentingan. Pada tahun 2010 Komite Audit mulai menyusun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai panduan guna mendukung fungsi pengawasan dan pengelolaan. Perusahaan juga telah mengesahkan dan memberlakukan kebijakan gratifikasi yang nantinya menjadi bagian dari kode etik, serta membangun sistem pengadaan yang menggunakan aplikasi teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Diharapkan, sistem ini dapat diterapkan tahun 2011. (4.6)

KOMITMEN PADA NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Kami menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai yang termuat dalam visi dan misi Perusahaan, demi terbentuknya Insan Adaro. Untuk itulah dalam setiap pertemuan berkala yang melibatkan para karyawan dalam berbagai tingkatan, termasuk malam keakraban yang menghadirkan Direksi, keberadaan nilai-nilai Perusahaan selalu diinduksi. Tertanamnya nilai-nilai tersebut secara langsung akan meningkatkan pencapaian optimal kinerja individu, yang pada akhirnya mendukung kinerja Perusahaan. (4.8)

“ Untuk mengefektifkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, ditunjuk seorang pejabat eksekutif: **Chief CSR Officer**, dan sekaligus menjabat **Direktur Yayasan Adaro Bangun Negeri** ”

tata kelola, komitmen dan pemangku kepentingan

PENCEGAHAN DAN PENGELOLAAN RISIKO

Kami juga berkomitmen pada pentingnya pencegahan melalui pengelolaan risiko demi menjamin kegiatan Perusahaan yang berkelanjutan. Pendekatan manajemen risiko dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengelola risiko yang dapat berdampak buruk bagi bisnis Perusahaan. Ada tiga risiko utama yang dihadapi PT Adaro Indonesia sebagai perusahaan penambangan batubara, yakni risiko komersial, risiko sosial dan risiko regulasi. (4.11)

Salah satu risiko komersial yang dihadapi selama tahun 2010 antara lain anomali cuaca sehingga mengganggu rantai pasokan batubara mulai dari penambangan dan sarana transportasi jalan, sampai pada operasional tongkang serta pemuatan kapal. Karenanya mitra usaha terpaksa mengeluarkan biaya tambahan guna mengeringkan pit dan pemasangan sistem pengerukan tambahan untuk meningkatkan kinerja pemompaan. (EC2)



“ Secara umum Perusahaan menempuh kebijakan perlindungan asuransi dalam memitigasi risiko yang terjadi ”

Sedangkan risiko sosial dan risiko regulasi relatif dapat dikelola dengan baik, sehingga selama periode pelaporan kami tidak pernah dihadapkan pada situasi yang bisa mengganggu kegiatan operasional.

Secara umum Perusahaan menempuh kebijakan perlindungan asuransi dalam memitigasi risiko yang terjadi. Kami memiliki beragam jaminan perlindungan asuransi untuk melindungi Perusahaan dari risiko terkait dan ketidakpastian. Adapun jaminan perlindungan asuransi meliputi Risiko Properti dan Gangguan Bisnis, Kargo Laut dan Kapal Laut, Kewajiban Direksi dan Pejabat, Kewajiban Umum Komprehensif, Kewajiban Terminal dan Operator Pelabuhan, Kewajiban *Charterers* dan asuransi lainnya.

PRAKARSA EKSTERNAL DAN KEANGGOTAAN ASOSIASI

Sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam bidang penyediaan sumber energi, maka PT Adaro Indonesia terus mencermati perkembangan prakarsa eksternal terkait kebijakan internasional untuk mengurangi emisi karbon (CO₂) dan efek pemanasan global. Sepanjang tahun 2010 kami memastikan, tidak ada putusan berarti menyangkut penentuan target emisi bagi industri pertambangan batubara, baik yang bersifat mengikat maupun tidak. (4.12)

Sampai dengan akhir periode pelaporan, kami aktif terlibat sebagai anggota dalam sejumlah asosiasi/organisasi, antara lain Asosiasi Pertambangan Indonesia (IMA), Kamar Dagang Indonesia (Kadin), Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI), Forum Reklamasi Hutan pada Lahan Bekas Tambang (FRHLBT). (4.13)

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

PT Adaro Indonesia terus membangun kebersamaan dan menjalin hubungan dengan segenap pemangku kepentingan. Namun demikian, kami belum melakukan identifikasi siapa saja pemangku kepentingan utama Perusahaan. Kami baru sebatas melakukan penelitian bekerjasama dengan Tim Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) pada tahun 2009, yang ditujukan untuk mengetahui siapa saja yang secara langsung mempengaruhi dan/atau terpengaruh kegiatan operasional Perusahaan. (4.15)

Dari hasil penelitian, yang termasuk sebagai pemangku kepentingan PT Adaro Indonesia adalah: (4.14)

- Pemegang saham
- Masyarakat setempat (komunitas).
- Karyawan.
- Pemerintah, baik pusat maupun daerah.
- Pemasok dan perusahaan mitra kerja, terdiri dari perusahaan yang merupakan anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk dan perusahaan independen lainnya.
- Media Massa
- Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Departemen CSR bersama dengan Yayasan Adaro Bangun Negeri, secara intensif melakukan pendekatan kepada masing-masing pemangku kepentingan. Tujuannya untuk memahami kebutuhan mereka dan apa yang bisa dipenuhi oleh Perusahaan, dengan mempertimbangkan program maupun kegiatan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

tata kelola, komitmen dan pemangku kepentingan

Metode Pendekatan Kepada Pemangku Kepentingan (4.16) (4.17)

Pemangku Kepentingan	Metode dan Bentuk Pendekatan
Pemegang Saham	<ul style="list-style-type: none"> Rapat berkala dengan Dewan Komisaris maupun Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan pencapaian kinerja Perusahaan. Pemegang saham menyampaikan pendapat, rekomendasi dan penilaian atas pencapaian kinerja Perusahaan.
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan maupun kualitas hidup melalui program sosial kemasyarakatan oleh Departemen CSR dan dibantu Yayasan Adaro Bangun Negeri.
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian imbal jasa pekerjaan yang layak dengan memperhitungkan tingkat kebutuhan hidup. Pemenuhan hak-hak normatif sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> Tunduk dan patuh pada ketentuan hukum/perundang-undangan. Pertemuan berkala dan korespondensi dengan aparat pemerintah pusat maupun daerah.
Media Massa	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi secara rutin terkait pencapaian dan kinerja Perusahaan. Secara berkala menyelenggarakan <i>press tour</i> bagi media massa untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang dilakukan Perusahaan, guna menambah wawasan sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan kenyataan yang ada.
Lembaga Swadaya Masyarakat	Melakukan dialog berdasarkan keterbukaan informasi.

“

PT Adaro Indonesia terus membangun kebersamaan dan menjalin hubungan dengan segenap pemangku kepentingan

”





KINERJA LINGKUNGAN

“ Sejak awal kami berupaya menerapkan prinsip-prinsip penambangan yang baik untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan ”

- Penggunaan material
- Pemanfaatan energi
- Penggunaan air
- Kuasa pertambangan dan penduduk asli
- Keanekaragaman hayati
- Emisi gas
- Pengolahan air limbah
- Pengelolaan limbah
- Dampak kegiatan transportasi
- Biaya lingkungan dan kepatuhan

kinerja lingkungan

PT Adaro Indonesia sebagai perusahaan tambang menyadari terganggunya kelestarian alam akibat operasi Perusahaan. Untuk itulah sejak awal kami berupaya menerapkan prinsip-prinsip penambangan yang baik untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Kami mengintegrasikan seluruh kegiatan penambangan dalam satu kendali perusahaan induk, yakni PT Adaro Energy Tbk. Kondisi ini menjadikan adanya pengawasan penuh atas seluruh kegiatan, mulai dari penambangan, produksi, pengangkutan dan pengiriman kepada pelanggan. Dengan demikian segala potensi dampak usaha yang dapat ditimbulkan sepenuhnya berada dalam keadaan terkontrol dan dapat segera dilakukan tindakan jika ditemukan permasalahan.

PENGGUNAAN MATERIAL

Deposit atau cadangan batubara berada di kedalaman perut bumi, sehingga untuk mengambilnya harus dilakukan dengan cara ditambang. Lazimnya, ada dua bentuk kegiatan penambangan batubara, yakni penambangan tertutup dan penambangan terbuka. Penambangan tertutup dilakukan dengan menggali lubang tambang di bawah tanah dan batubara yang ditambang kemudian diangkut keluar, sedang penambangan terbuka atau *open pit* dilaksanakan dengan mengupas dan memindahkan lapisan tanah sampai pada deposit batubara.

Kegiatan penambangan yang dilakukan PT Adaro Indonesia adalah penambangan terbuka, dengan melibatkan lima perusahaan kontraktor. Bersama kelima mitra usaha, operasi PT Adaro Indonesia menghasilkan batuan tanah penutup (*overburden*) dengan jumlah total selama

tahun 2010 adalah 225,87 juta *bank cubic meter* (bcm). Sementara volume deposit batubara yang ditambang mencapai 42,2 juta ton. (MM3)

Perusahaan mengoperasikan tiga lokasi tambang yakni Tambang Paringin, Tambang Tutupan dan Tambang Wara. Kegiatan operasional dijalankan dengan bantuan penggunaan alat berat, bahan peledak dan pencucian. Kami tidak memakai material yang dapat didaur ulang. Adapun material batubara yang ditambang termasuk bahan baku habis terpakai dan tidak bisa diperbaharui. (EN2)

Penggunaan Material (EN1)

Jenis Material	Satuan	Volume		
		2008	2009	2010
Bahan peledak	Kg	134.140	147.830	115.348
AN	Kg	23.632.450	33.332.850	28.850.498
Detonator	Unit	540.568	678.504	535.507
Emulsi	Kg	8.364.266	21.675.957	18.991.256
ANFO	Kg	-	15.338.511	11.766.383

“ Kami mengintegrasikan seluruh kegiatan penambangan dalam satu kendali perusahaan induk, yakni PT Adaro Energy Tbk ”

“

Kegiatan operasional dijalankan dengan bantuan penggunaan alat berat, bahan peledak dan pencucian

”



kinerja lingkungan

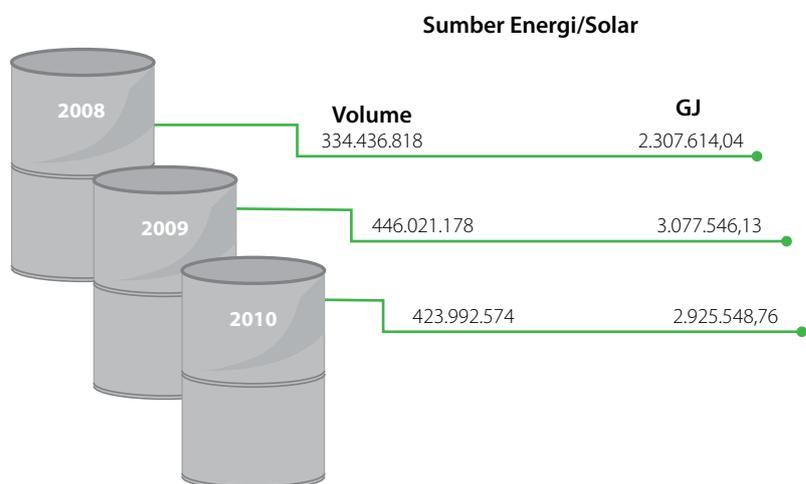


Truk pengangkut air.

PEMANFAATAN ENERGI

Sebagian besar energi yang dikonsumsi digunakan untuk mendukung proses produksi, yakni penggalian material dan pengangkutan batubara. Energi yang dikonsumsi berasal dari sumber primer yakni bahan bakar minyak, sehingga dikelompokkan sebagai energi langsung. Selain itu Perusahaan juga tidak lagi memanfaatkan listrik yang dipasok dari PT PLN (Persero), namun semua berasal dari solar yang digunakan untuk menggerakkan mesin pembangkit listrik. Penggunaan solar untuk mendukung kegiatan operasional lainnya yang dikelompokkan sebagai energi tidak langsung. (EN3, EN4)

Total Penggunaan Energi (EN3) (EN4)



Keterangan : Solar dalam liter

Menyadari besarnya kebutuhan listrik sementara di sisi lain Perusahaan memiliki potensi batubara yang besar dan bisa dimanfaatkan sendiri, maka kami mulai membangun pembangkit listrik dan di tahun 2010 pelaksanaannya telah memasuki tahap konstruksi. Pembangkit listrik ini memiliki kapasitas terpasang 2x30 MegaWatt (MW) dengan bahan bakar batubara dari tambang Wara. **Output** bersih yang dihasilkan mencapai 52,5 MW dan 5 MW di antaranya akan disumbangkan bagi masyarakat setempat.

Teknologi yang digunakan dalam pembangkit listrik ini termasuk teknologi ramah lingkungan, karena rancangan **boiler** menggunakan teknologi CFB atau **circulating fluidised bed** yang tidak menghasilkan sulfur oksida (SOx). Demikian pula emisi nitrogen oksida (NOx) berada di bawah ambang batas, mengingat temperatur pembakaran CFB yang relatif rendah. (EN5)

Sama seperti industri pertambangan lainnya, sulit bagi kami untuk dapat mengembangkan produk batubara yang secara langsung bisa mengurangi tingkat pemakaian energi. Namun PT Adaro Indonesia berkomitmen mengurangi pemakaian energi, melalui proses produksi dengan mengembangkan pemanfaatan energi terbarukan sebagai alternatif pengganti bahan bakar fosil. Dengan akhir periode pelaporan, ada dua bentuk energi terbarukan yang kini dikembangkan, yakni penggunaan panel surya sebagai pembangkit listrik dan penggunaan biodiesel. (EN6)

Secara bertahap peralatan di lokasi tambang yang semula memanfaatkan solar sebagai bahan bakar pembangkit listrik telah digantikan dengan alat panel surya sebagai pembangkit listrik. Selain lebih ramah lingkungan, penggunaan peralatan berbasis pembangkit listrik tenaga surya juga menghemat pemakaian energi. Secara keseluruhan ada 4 jenis alat yang dilengkapi pembangkit listrik tenaga surya yang dioperasikan dengan besaran penghematan penggunaan solar tersaji dalam tabel.

Tingkat Penghematan Penggunaan Alat Berbasis PLTS (EN5)

Jenis Alat	Volume Solar Dihemat
	(Liter/Hari)
Alat monitoring kestabilan lereng tambang (Robotic TS)	75
Alat monitoring kestabilan Tambang (VW Prezometer)	15
Backbone transmitter data ke tambang	20
Bridge Repeater view point Pama	12

Demikian pula dengan pemakaian biodiesel yang mulai diujicoba dan digunakan sebagai bahan bakar untuk dua unit kendaraan **dump truck**. Sejauh ini hasil yang diperoleh cukup signifikan karena bisa mengurangi pemakaian solar, dan karenanya pada tahun 2011 kami berencana menambah satu unit kendaraan **dump truck** yang akan dioperasikan dengan bahan bakar biodiesel. Dengan demikian seluruh unit kendaraan **dump truck** yang akan menggunakan bahan bakar biodiesel menjadi tiga unit.

Upaya lain yang kami lakukan untuk menghemat penggunaan energi secara tidak langsung adalah penyediaan angkutan khusus untuk karyawan. Meski belum dilakukan perhitungan khusus, namun Perusahaan berkeyakinan langkah ini cukup efektif, karena jenis angkutan karyawan yang disediakan berkapasitas daya angkut besar. Selain itu Perusahaan juga memiliki mekanisme dalam menentukan prioritas perjalanan bisnis, berdasarkan pertimbangan pada ketergesaan. Kebijakan ini akan bisa meniadakan perjalanan bisnis yang tidak perlu sehingga secara tidak langsung akan mengurangi penggunaan energi. (EN7)

“ PT Adaro Indonesia berkomitmen mengurangi pemakaian energi, melalui proses produksi dengan mengembangkan pemanfaatan energi terbarukan ”

kinerja lingkungan



Penyiraman jalan di wilayah tambang.

PENGUNAAN AIR

Kebutuhan air sebagian besar digunakan dalam kegiatan penyemprotan untuk mengurangi debu pada saat menurunkan (*unloading*) batubara di Pelabuhan Kelanis. Selain itu air juga digunakan untuk keperluan penyiraman jalan namun volumenya terus dikurangi, seiring pengaspalan yang dilakukan. Sebagian lainnya air yang dibutuhkan dimanfaatkan untuk keperluan domestik.

Air tersebut berasal dari Sungai Barito dan instalasi sistem pengolahan air limbah (SISPAL) yang mendaur ulang air bekas pakai dari proses penyemprotan saat *unloading*. Volume air sungai yang digunakan selama tahun 2010 mencapai 687.163,68 meter kubik (m³), meningkat dibanding tahun 2009 sebesar 656.355 m³ dan hal ini disebabkan peningkatan produksi. Seluruh air dari sungai tersebut selanjutnya didaur ulang sehingga bisa digunakan kembali dan jumlahnya mencapai 28% dari total air yang digunakan sebesar 2.454.156 m³. (EN8) (EN10)

Sumber Air dan Volume Pemakaian Air di Pelabuhan Kelanis (EN8) (EN21)

Tahun	Volume Air (m ³)	
	Sumber Air	Tujuan
	Sungai Barito	Penyemprotan
2009	656.355	656.355
2010	687.163,68	687.163,68

Keterangan: Dalam meter kubik (m³)

Total Volume Pemakaian Air Di Wilayah Tambang (EN8) (EN21)

Tahun	Volume Air (m ³)		
	Sumber Air	Tujuan	
	Air Rembesan & Air Larian	WTP T.300	Penyiraman Jalan
2008	150.000.000	12.650	1.100.000
2009	153.000.000	82.297	2.600.000
2010	321.000.000	114.572	2.800.000

Keterangan: Sebagian air yang tersisa dibiarkan berada di kolam penampungan.



Sedangkan wilayah tambang menggunakan air rembesan (*sump pit water*) dan air larian (*run off water*) dari air hujan yang dipompa untuk dikumpulkan di kolam penampungan (*settling pond*). Sebagian dari air tersebut dialirkan ke instalasi pengolahan air (*water treatment plant*) di WTP T.300 untuk dijadikan air bersih, yang digunakan untuk keperluan domestik. Sisanya yang tidak diolah dimanfaatkan untuk penyiraman jalan sesuai kebijakan K3LH Perusahaan, dan sebagian lagi tetap dibiarkan di kolam penampungan.

KUASA PERTAMBANGAN DAN PENDUDUK ASLI

Pada awalnya luas wilayah yang menjadi kuasa pertambangan (KP) PT Adaro Indonesia mencapai 1.480 kilometer persegi. Dalam perkembangannya, luasan wilayah KP mengalami penciutan hingga akhir tahun 2010 luas wilayah konsesi tambang yang dipertahankan tinggal 35.800 hektar. Dari jumlah tersebut, tidak ada yang termasuk dalam kawasan hutan lindung. Dalam wilayah konsesi juga tidak ada kegiatan tambang skala kecil yang dilakukan masyarakat setempat maupun penduduk asli. (EN11) (MM8) (MM9)

Namun demikian, kami dihadapkan pada klaim sepihak dari beberapa penduduk asli mengenai status sebagian wilayah operasional Perusahaan.

Dalam klaim yang disampaikan, mereka berpendapat bahwa sebagian wilayah tersebut berada di lokasi tanah milik adat dan Perusahaan dianggap telah melanggar hak adat. Kami menyikapi tuntutan ini dengan upaya musyawarah yang difasilitasi pemerintahan daerah setempat, dengan mengedepankan prinsip penyelesaian saling menguntungkan. (HR9) (MM6) (MM7)

Dalam sengketa lahan dengan warga Desa Klanis dan Desa Jemanas di Kecamatan Jemanas, Kabupaten Barito Selatan, pangkal persoalan adalah tuntutan ganti kerugian atas lahan milik warga setempat yang digunakan Perusahaan untuk koridor jalan sepanjang 13,4 kilometer. Klaim warga yang menetapkan nilai ganti rugi secara sepihak menjadikan sulitnya titik temu seperti yang diharapkan. Kami mendapatkan kesepakatan damai atas kasus ini melalui mediasi gubernur setempat dengan asas musyawarah, sebagai alternatif penyelesaian saling menguntungkan di luar proses pengadilan. Di Desa Jemanas, walau salah satu pihak warga masih bersikeras atas hasil keputusan, pembebasan lahan kami lakukan dengan landasan keputusan Bupati dalam menentukan kepemilikan tanah. (SO8)

Lain halnya persoalan yang terjadi atas jual beli lahan pembangunan konveker dengan warga di kabupaten Tabalong. Walau terpublikasi adanya gugatan kepemilikan, peristiwa ini dinilai tidak signifikan karena pembangunan di atas lahan tersebut belum dilaksanakan. (SO8)

kinerja lingkungan

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Kami memahami bahwa Pulau Kalimantan yang menjadi lokasi penambangan batubara memiliki kekayaan keanekaragaman hayati. Oleh karenanya kegiatan penambangan yang dilakukan menyebabkan dampak signifikan karena penambangan terbuka mengharuskan terjadinya pengupasan lapisan tanah sehingga mengubah bentang alam. Kondisi ini mengubah ekosistem yang semula dipenuhi vegetasi menjadi lahan terbuka dan berkedalaman, sehingga habitat flora maupun fauna yang ada juga akan terganggu dalam rentang waktu yang lama. (EN12)

PT Adaro Indonesia berupaya meminimal dampak tersebut. Sebelum kegiatan menambang dijalankan, kami melakukan pendataan dan inventarisasi flora maupun fauna endemik yang ada di lokasi penambangan dan selalu berupaya untuk memenuhi regulasi yang berkaitan dengan kegiatan reklamasi di lahan bekas tambang. Dari hasil survei flora fauna yang dilakukan bersama Universitas Lambung Mangkurat, kami mendapatkan data beberapa spesies flora dan fauna langka. (EN14)

Daftar Flora dan Fauna Endemik Dilindungi Di Lokasi Penambangan (EN15)

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status
Elang bondol	<i>Haliastur indus</i>	Langka
Rangkong	<i>Buceros minoceros</i>	Langka
Trenggiling	<i>Manit javanica</i>	Langka
Biawak	<i>Varanus salvator</i> <i>Varanus borneensis</i>	Langka

Kami juga melakukan kegiatan rehabilitasi lahan pada setiap lokasi bekas kegiatan menambang. Sampai dengan akhir periode pelaporan tercatat jumlah lahan bekas tambang yang direhabilitasi melalui program revegetasi mencapai 150,91 hektar. Lokasi revegetasi antara lain di tambang Paringin dan Tutupan. (EN13) (MM1) (MM10)

Untuk mendukung pelaksanaan program rehabilitasi lahan, PT Adaro Indonesia memiliki pusat pembibitan yang mampu menghasilkan 60.000-150.000 bibit tanaman setiap tahun. Sebagian besar bibit tanaman yang dibudidayakan merupakan tanaman lokal Kalimantan sebagai kelanjutan dari kerjasama dengan Universitas Lambung Mangkurat dan Balai Penelitian Kehutanan Banjarbaru.





Kegiatan operasional PT Adaro Indonesia di Kelanis.

EMISI GAS

Emisi gas yang dilepas ke udara sebagian besar berasal dari gas buang alat berat yang berkontribusi terhadap gas rumah kaca (GRK). Alat berat ini digunakan untuk menggali batubara di lokasi tambang, maupun pengangkutan dari lokasi tambang ke Pelabuhan Kelanis. Meski Perusahaan belum melakukan penghitungan khusus, dengan mengacu pada pengujian yang dilakukan tahun 2007 oleh Institut Teknologi Bandung, jumlah GRK yang dihasilkan dari emisi gas buang alat-alat berat tersebut dinyatakan sesuai dengan baku mutu. (EN16) (EN17)

Kami juga belum melaksanakan perhitungan turunya emisi GRK. Namun demikian selama tahun 2010 Perusahaan sudah menjalankan beberapa kegiatan yang secara tidak langsung bisa mengurangi emisi GRK, yakni melalui mekanisme pembangunan bersih atau CDM (*clean development mechanism*). Kegiatan ini di antaranya penanaman pohon karet di dalam dan di luar lokasi tambang dengan luas

areal mencapai 5.900 hektar sejak tahun 1997, penanaman satu miliar pohon di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong, serta pembuatan hutan kota di kawasan Tanjung. (EN18)

Dalam kegiatan menambang dan mengangkut batubara, tidak ada kegiatan pembakaran sehingga tidak ada emisi nitrogen oksida (NOx) maupun sulfur oksida (SOx) yang dihasilkan langsung dan dilepaskan ke udara. Namun demikian kami tetap melakukan pengukuran kualitas udara dari sumber-sumber tak bergerak. Hasil yang didapat menunjukkan kualitas udara masih di bawah ambang batas baku mutu sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No: Kep-13/MENLH/3/1995 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tak Bergerak. Perusahaan juga memastikan tidak ada kegiatan produksi yang berpotensi melepaskan *chloroflourocarbon* (CFC) yang dapat menipiskan lapisan ozon. Khusus untuk penggunaan unit mesin pendingin udara, kami telah memakai *freon* yang bebas CFC. (EN19) (EN20)

kinerja lingkungan

PENGOLAHAN AIR LIMBAH

Sisa air terpakai atau air limbah dari kegiatan penambangan diolah melalui proses pengolahan yang dilengkapi dengan unit kolam pengendapan di masing-masing lokasi tambang. Tambang Paringin memiliki 4 unit kolam pengolah air limbah, sementara Tambang Tutupan dilengkapi 19 kolam pengolah limbah. Ditambah dengan tambang Wara dan Kelanis, kami memiliki 27 kolam pengolah limbah tersebut sampai dengan akhir periode pelaporan berada dalam kondisi baik.

Selain itu sejak tahun 2008 Perusahaan juga membangun fasilitas pengolahan air WTP T.300, yang memproses lebih lanjut air olahan dari kolam pengendapan. Secara rutin hasil olahan air limbah tersebut dipantau untuk memastikan baku mutunya tidak melebihi ambang batas yang ditentukan Kep.Men. LH No.113/MENLH/2003.

Sebagian hasil olahan dari WTP T.300 dimanfaatkan sebagai air bersih untuk keperluan domestik, baik oleh mitra kerja maupun masyarakat. Kemampuan produksi air bersih melalui fasilitas WTP T.300 mencapai 20 liter/detik atau 72 m³/jam. Air bersih dari hasil pengolahan di WTP T.300 yang dimanfaatkan mitra kerja mencapai 120 m³/hari, sementara yang disalurkan untuk digunakan masyarakat sebesar 105 m³/hari. (EN21)

“ Sejak tahun 2008 Perusahaan juga membangun fasilitas pengolahan air WTP T.300 ”

Hasil Pengujian Baku Mutu Air Hasil Pengolahan WTP T.300

Parameter	Satuan	Metode	Hasil Pengukuran	Baku Mutu	
				Air Minum	Air Bersih
Warna	Pt-Co Scale	Colorometric	7	15	50
Bau	N/A	Organoleptic	Normal	Tidak Berbau	Tidak Berbau
Rasa	N/A	Organoleptic	Normal	Tidak Berasa	Tidak Berasa
Jumlah Padatan Terlarut	mg/l	Gravimetric	110,4	1.000	1.500
Kekeruhan	NTU	Turbidimetric	1.37	5	25



Air dan air bekas pakai di kolam pengendapan yang ada di Tambang Paringin diolah secara gravitasi dengan penambahan aluminium sulfat jika diperlukan. Air hasil olahan ini dipantau secara harian untuk memastikan kualitasnya sesuai baku mutu yang ditentukan Pemerintah. Selanjutnya air limbah yang telah diolah disalurkan ke badan air penerima ke Sungai Balangan.

Kami memanfaatkan air hasil olahan tersebut untuk berbagai keperluan, di antaranya menjadi air bahan baku kolam budidaya perikanan. Awal tahun 2010 Perusahaan bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melakukan penelitian sekaligus uji coba budidaya ikan nila dan udang galah dengan memanfaatkan air hasil olahan dari Tambang Paringin. Panen perdana ikan nila dan udang galah tersebut dilakukan pada September 2010. Dari hasil analisa laboratorium terakreditasi, dinyatakan ikan nila dan udang galah hasil budidaya tersebut aman dikonsumsi. (EN21)

Sedangkan air dan air limbah di Tambang Tutupan, yang terdiri dari air rembesan (*sump pit water*) dan air larian (*run off water*) disalurkan ke kolam pengendap. Selanjutnya dilakukan proses pengolahan secara gravitasi disertai penambahan aluminium sulfat. Air hasil olahan kemudian dimanfaatkan ulang dan sebagian disalurkan ke badan air, setelah dipastikan kualitasnya sesuai baku mutu. Untuk mengoptimalkan proses pengolahan, secara berkala dilakukan pengerukan material lumpur di kolam pengendapan.

Demikian pula dengan Tambang Wara. Air larian dari kegiatan penambangan masuk menuju kolam pengendapan yang dilengkapi pemerangkap lumpur. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan pemantauan kualitas air limbah olahan sebelum digunakan kembali atau dialirkan ke badan air. Melalui pengolahan air limbah yang dilakukan ini, kami berupaya meminimalkan terjadinya pencemaran air. Namun demikian kami memahami jika masih ada pihak yang berbeda pendapat dan menilai upaya yang sudah dilakukan belum cukup untuk mencegah terjadinya pencemaran sumber air maupun lingkungan. (EN14)

Menurut kami, hal ini biasanya terjadi karena ada perbedaan persepsi antara PT Adaro Indonesia dengan pihak-pihak lain. Secara prinsip kami bersedia melakukan dialog bahkan membentuk tim khusus untuk melakukan investigasi bersama-sama, guna memastikan ada/tidaknya dugaan pencemaran seperti yang dimaksudkan. Hanya saja perlu menjadi pemahaman bersama, bahwa segala upaya yang dilakukan Perusahaan selama ini selalu dilandasi pada uraian fakta dan data yang mengacu pada peraturan perundang-undangan. Baku mutu olahan air limbah sebelum dialirkan ke badan sungai atau dimanfaatkan kembali, secara rutin selalu diperiksa serta dipantau Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD).

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak mendapat laporan atau keluhan perihal sumber air maupun badan air yang terganggu termasuk flora maupun fauna di dalamnya. (EN9) (EN25)



Instalasi pengolahan air WTP T.300 menjadi bukti kesungguhan kami mengelola sumber daya air di area tambang. Keberadaan fasilitas ini tidak terlepas dari itikad baik Perusahaan mengoptimalkan sumber daya air yang ada di lingkungan operasional agar dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat sekitar WTP T.300 dibangun tahun 2008, dengan lokasi tak jauh dari tambang Tutupan.

Prinsip kerja instalasi ini adalah memanfaatkan kembali air rembesan dari proses penggalian tambang dan air larian dari air hujan, yang ditampung pada suatu lubang bukaan bekas tambang T.300. Selanjutnya air yang ada diolah dengan beberapa tahapan, yakni netralisasi pH, proses koagulasi dan proses **floculasi** yang berfungsi sebagai penjernihan atau mengendapkan partikel-partikel terlarut.

Salah satu kegiatan dalam proses tersebut yakni menurunkan kadar kekeruhan atau kadar total padatan tersuspensi (**total suspended solid/TSS**), dengan menggunakan bahan kuriflok yang lebih ramah lingkungan, relatif lebih murah dan mutu air hasil olahan lebih baik daripada air hasil olahan yang memakai tawas.

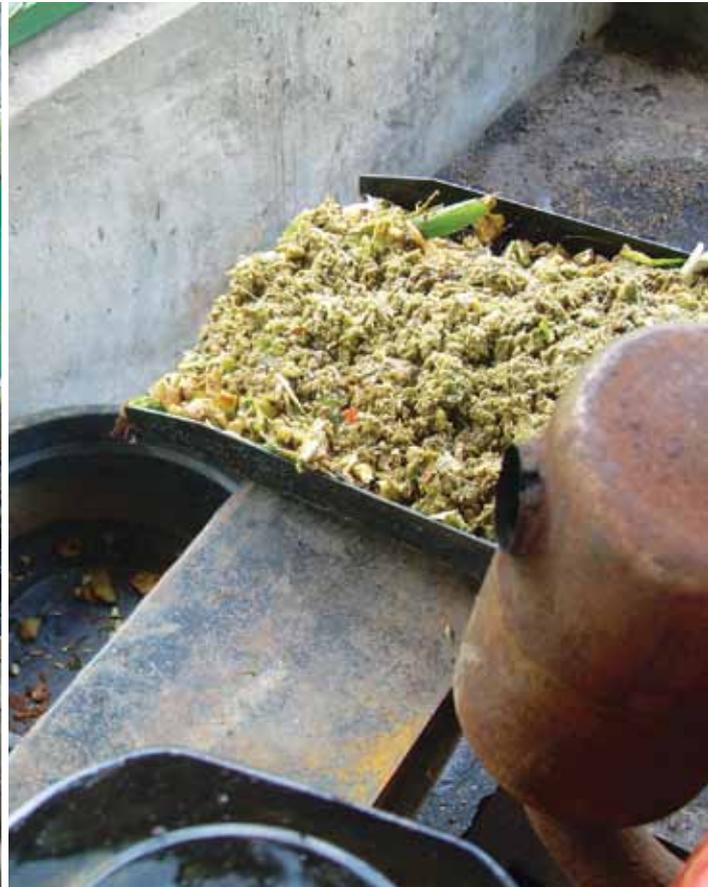
Air hasil olahan kemudian dikeluarkan menggunakan **floating inlet** dengan debit 0,7 m³ per detik atau 700 liter per detik dan dialirkan melalui saluran sepanjang 800 meter menuju kompartemen yang ada pada **mud pond** untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku WTP T.300. Meski air bahan baku yang diolah bukan berasal dari air bersih, namun kualitasnya telah diuji dan memenuhi baku mutu yang ditentukan Pemerintah, yaitu Keputusan MenKes RI No.907/MENKES/SK/VII/2002 tentang syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Karenanya kami juga menyalurkan sebagian air hasil olahan WTP T.300 untuk digunakan masyarakat sebagai air bersih yang layak dikonsumsi.

Pada bulan Agustus 2010 kami membangun pipanisasi sepanjang 10 kilometer guna mendistribusikan air bersih hasil olahan dari WTP T.300 ini. Untuk selanjutnya, pengelolaan pipanisasi akan diserahkan kepada masyarakat melalui Badan Pengelola Air Bersih (Bapel-AB). Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap PT Adaro Indonesia.

“ Kami menyalurkan sebagian air hasil olahan WTP T.300 untuk digunakan masyarakat sebagai air bersih yang layak konsumsi ”



Proses pengolahan sampah domestik menjadi kompos.



PENGELOLAAN LIMBAH

Kegiatan penambangan dan produksi batubara juga menyisakan limbah padatan. Ada dua jenis limbah padatan yang dihasilkan, yakni limbah domestik serta limbah yang termasuk barang berbahaya dan beracun (B3). Limbah padatan domestik dikelola dengan cara diolah untuk dijadikan kompos, sedangkan limbah B3 dikelola dengan penanganan khusus mengingat sifatnya yang bisa meracuni lingkungan. (EN22)

Selama tahun 2010 ada 11.140 ton sampah domestik yang diolah untuk dijadikan kompos dengan hasil akhir 4.180 ton kompos siap pakai. Sedangkan limbah B3 dikelola dan diolah sesuai jenis limbah yang dihasilkan, baik untuk kepentingan sendiri maupun dengan bantuan pihak ketiga yang telah memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengumpulkan, mengangkut dan mengolah limbah B3 tersebut. (EN24)

Limbah B3 padat, akan disimpan di tempat penampungan sementara (TPS) dan telah dilengkapi izin dari Kementerian Lingkungan Hidup serta pemerintah daerah setempat. Sedang limbah B3 cair, ditempatkan di dalam drum atau tangki khusus dan kemudian di simpan di TPS. Penyimpanan dan penempatan limbah B3 di TPS dilengkapi dengan prosedur pencatatan serta informasi peringatan potensi bahaya. Selanjutnya bila jumlah limbah B3 di TPS sudah cukup banyak, maka akan disalurkan kepada pihak ketiga.

Limbah B3 yang diolah dan dimanfaatkan sendiri adalah oli bekas berdasarkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup yakni SK No. 20 tahun 2010 tentang Izin Pemanfaatan Limbah Berbahaya dan Beracun. Perusahaan memanfaatkan oli bekas sebagai campuran *aluminium nitrat fuel oil* (ANFO), dengan komposisi solar 50% dan oli bekas 50%. Dengan pemakaian oli bekas maka pemakaian solar dapat dihemat.

“ Selama tahun 2010 ada 11.140 ton sampah domestik yang diolah untuk dijadikan kompos ”

kinerja lingkungan

Jenis dan Volume Limbah B3 yang Dikelola (EN22) (EN21)

No.	Jenis Limbah	2010 (Ton)		Keterangan
		Diolah	Disimpan	
1	Oli bekas	4.208,25	41,87	1 liter oli bekas = 1 Kg
2	Baterai bekas	27,24	0,6	1 unit baterai bekas = 8 Kg
3	Filter bekas	97,04	5,47	1 unit filter bekas = 1,5 Kg
4	Grease bekas	5,53	1,38	N/A
5	Kaleng cat, tiner, <i>solvent</i>	3,50	0,01	1 kaleng cat, tiner, <i>solvent</i> = 1 Kg
6	Majun bekas	109,25	3,25	1 karung majun bekas = 25 Kg
7	Drum bekas bahan bakar	16,93	0	1 unit drum eks bahan bakar = 15 Kg
8	Solar bekas	1,61	0,01	1 liter solar bekas = 1 Kg
9	Kawat las bekas	6,4	0	N/A
10	Drum bekas bahan kimia	2,5	0	1 unit drum eks bahan kimia = 15 Kg
11	Sarung tangan bekas	18,11	0	1 unit sarung tangan bekas = 0,1 Kg
Total		4.504	53	

Kami menerapkan prosedur ketat dalam penggunaan dan penyimpanan bahan bakar maupun cairan kimia lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kelalaian yang dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan, baik sumber air maupun lapisan permukaan

tanah. Sampai dengan akhir periode pelaporan Perusahaan tidak menerima laporan perihal terjadinya tumpahan bahan bakar dan bahan kimia lainnya yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. (EN23)



DAMPAK KEGIATAN TRANSPORTASI

Selain menambang, kegiatan utama lain yang dilakukan Perusahaan adalah pengangkutan batubara. Ada dua bentuk pengangkutan. **Pertama**, pengangkutan batubara dari lokasi tambang ke Pelabuhan Kelanis menggunakan angkutan darat berupa armada truk khusus berkapasitas angkutan besar, dengan jarak sekitar 80 kilometer. **Kedua**, pengangkutan menggunakan kapal tongkang maupun kapal pengangkut menuju lokasi pemesanan yang ditentukan pembeli melalui alur sungai maupun laut lepas.



Kami menyadari, kegiatan pengangkutan secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak kurang baik terhadap lingkungan. Karenanya kami telah memasukkan kajian dampak pengangkutan, sebagai bagian dari kajian analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Upaya pengendalian yang telah dilakukan antara lain: membatasi kecepatan setiap kendaraan yang melintas di jalan angkut batubara, pengaspalan jalan, penempatan rambu-rambu keselamatan, dan perawatan jalan. (EN29)



BIAYA LINGKUNGAN DAN KEPATUHAN

Sampai dengan akhir periode pelaporan, realisasi biaya lingkungan sebesar Rp57.303.067.767, naik dibandingkan tahun 2009, yakni Rp47.901.200.679. Dari jumlah tersebut, Rp1.260.860.014 merupakan biaya pemantauan lingkungan. Biaya ini juga meningkat dibanding tahun 2009 sebesar Rp637.000.000. Pengelolaan dan pemantauan lingkungan dilakukan di setiap lokasi tambang, dari hulu hingga hilir maupun Kelanis, dan kualitas udara juga dipantau di sepanjang *hauling road*. Selain itu, selama periode pelaporan kami juga tidak menghadapi masalah hukuman denda maupun sanksi lainnya, terkait dengan peraturan lingkungan hidup. (EN28) (EN30) (MM2)

“ Sampai dengan akhir periode pelaporan, realisasi biaya lingkungan sebesar Rp57.303.067.767, naik dibanding tahun 2009 Rp47.901.200.679 ”

kinerja lingkungan

Tabel Rencana Pengelolaan Lingkungan di Seluruh Area Tambang (EN12) (EN14) (EN26) (EN29)

Bentuk Dampak	Sumber Dampak	Parameter	Pengelolaan
Erosi tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Penebasan dan pembersihan lahan. • Pengupasan dan penimbunan tanah. 	Besarnya erosi (ton/ha)	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan lereng. • Pembuatan bangunan pengendali erosi. • Reklamasi dan revegetasi.
Kesuburan tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Penebasan dan pembersihan lahan. • Pengupasan dan penimbunan tanah. 	Sifat kimia tanah/ status hara.	<ul style="list-style-type: none"> • Reklamasi dan revegetasi.
Kualitas Air	<ul style="list-style-type: none"> • Pengupasan dan penimbunan tanah penutup, penambangan, pengolahan penimbunan batubara, dan cecceran oli bekas. 	Kep.Men.LH No.113/2003	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kolam pengendap. • Pemeliharaan kolam pengendap secara berkala.
Kualitas Udara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengupasan dan penimbunan tanah penutup, penambangan, pengolahan, penimbunan batubara. 	PP RI No. 41/1999	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan dan pengawasan atas perencanaan kegiatan pengelolaan yang telah dibuat. • Pengadaan operasional mobil penyiram debu. • Pengadaan dan pemasangan rambu lalu lintas.
Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengupasan dan penimbunan tanah penutup, penambangan, pengangkutan dan pengolahan batubara. 	Kep.Men. LH No. KEP-48/ 11/1996	<ul style="list-style-type: none"> • Peledakan dengan sistem berwaktu (<i>delay</i>). • Pemeliharaan jalan dan pembatasan kecepatan. • Penanaman pohon pelindung terutama di pemukiman penduduk.
Biota Air	<ul style="list-style-type: none"> • Pengupasan dan penimbunan tanah penutup, penambangan/penggalian, pengolahan, penimbunan batubara, serta cecceran oli bekas. 	Kelimpahan, Indeks Keanekaragaman, dominansi dan <i>Evenness</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan kolam pengendap. • Pemeliharaan kolam pengendap secara berkala.
Flora Terrestrial	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan jalan, penebasan dan pembersihan lahan, pengupasan dan penimbunan tanah. 	Kualitas habitat atau ekosistem terrestrial.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dan pengamanan areal yang sudah direvegetasi.
Fauna Terrestrial	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan jalan, penebasan dan pembersihan lahan, pengupasan dan penimbunan tanah. 	Indeks <i>Evenness</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Revegetasi. • Pembuatan rambu peringatan perlindungan satwa liar.





KINERJA EKONOMI

“ Kami menempatkan keinginan menggapai keuntungan (*profit*) dengan mengedepankan kesejahteraan sosial (*people*), dan kelestarian lingkungan (*planet*) ”

- Pencapaian ekonomi
- Perubahan iklim
- Antikorupsi
- Bantuan pemerintah dan kemandirian politik
- Pemasok lokal
- Manajemen produk dan pemasaran
- Survei dan privasi pelanggan
- Persaingan usaha sehat
- Kepatuhan pada hukum

kinerja ekonomi

Kami berkeyakinan, industri batubara memiliki prospek jangka panjang menjanjikan. Data yang dipublikasikan *BP Statistical Review of World Energy* pada bulan Juni 2010 menyebutkan, cadangan global batubara termal diperkirakan sebesar 826 miliar ton, dan merupakan yang terbesar dari seluruh bahan bakar fosil. Dengan tingkat produksi seluruh dunia seperti saat ini, seluruh cadangan yang ada akan habis dalam kurun waktu 119 tahun. Lebih lama ketimbang cadangan minyak bumi yang tinggal 46 tahun lagi, dan gas bumi yang tersisa untuk 63 tahun kemudian.

Di Indonesia, kandungan batubara yang ada menurut Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), mencapai 104 miliar ton. Selain itu juga masih ada cadangan sebesar 20 miliar ton.

Walaupun kondisi ini menjamin keberlanjutan usaha dan operasi Perusahaan, namun kami memahami bahwa pertumbuhan tidak akan terwujud tanpa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kami menempatkan keinginan menggapai keuntungan (*profit*) dengan mengedepankan kesejahteraan sosial (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*), sebuah konsep dasar dari keberlanjutan atau *sustainability*.

PENCAPAIAN EKONOMI

Pencapaian ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan kami mempertahankan dan bahkan mengembangkan pertumbuhan. Dari data laporan tahunan, tercatat bahwa aset perusahaan hingga akhir tahun 2010 adalah US\$ 152.242.483, dengan penjualan bersih US\$ 152.242.483 dan volume penjualan US\$ 152.242.483 (EC1)

PERUBAHAN IKLIM

Sepanjang tahun 2010 kegiatan penambangan juga menghadapi kendala curah hujan, walaupun hal ini tidak signifikan. PT Adaro Indonesia menjalankan produksi secara intensif di hari curah hujan rendah, dan menjalankan aktivitas transportasi di hari curah hujan tinggi. Dengan strategi tersebut, curah hujan tidak mempengaruhi proses produksi, oleh karenanya kami belum menyisihkan anggaran untuk menghadapi kendala ini. (EC2)

ANTIKORUPSI

Terjaganya pertumbuhan tidak terlepas dari kesungguhan kami melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk meminimalkan peluang terjadinya pelanggaran yang dapat merugikan finansial Perusahaan. Pencegahan kian ditingkatkan tidak hanya dengan pembenahan prosedur standar operasi/*standard operating procedure* (SOP) yang dilaksanakan internal audit, namun juga diikuti dengan pencantuman aspek penanggulangan korupsi dalam kode etik perusahaan. Kami patut bersyukur karena pada tahun 2010 tidak ada indikasi terjadinya pelanggaran yang bisa merugikan Perusahaan secara finansial dan digolongkan sebagai tindak korupsi. (SO2) (SO4)

Pelanggaran yang terjadi umumnya adalah pelanggaran prosedur standar operasi (SOP). Kondisi ini lebih disebabkan karena semakin berkembangnya Perusahaan, namun terkendala prosedur dan mekanisme proses bisnis yang berlaku. Oleh karenanya secara bertahap SOP disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan Perusahaan sebagai upaya memperkecil peluang terjadinya tindak korupsi. (SO4)

“ Pencapaian ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan kami mempertahankan dan bahkan mengembangkan pertumbuhan ”



kinerja ekonomi

Perusahaan belum melakukan pelatihan antikorupsi, namun kami memberikan pembekalan dan pelatihan pembentukan karakter kepada karyawan agar memiliki integritas moral sehingga diharapkan terbangun sikap mental antikorupsi. Pelatihan yang diberikan adalah Pelatihan ESQ bagi yang beragama Islam dan *excellent leader camp* (ELC) bagi yang nonmuslim. Adapun tingkat keikutsertaan karyawan dalam pelatihan mencapai 90% dari seluruh karyawan yang ada. Perusahaan juga memberikan kursus Axapta bagi karyawan yang bertugas di lingkungan pengawasan internal dan audit. Pelatihan ini terkait pembelian dan pembukuan yang terintegrasi secara *online* sehingga risiko terjadinya tindak pelanggaran dapat diantisipasi. (SO3)

BANTUAN PEMERINTAH DAN KEMANDIRIAN POLITIK

Selama tahun 2010 kami tidak menerima bantuan dana dalam jumlah signifikan, maupun bantuan keuangan dari pemerintah untuk pengembangan kegiatan operasi maupun usaha PT Adaro Indonesia. (EC4)

Sebagai entitas bisnis yang dikelola profesional, kami bersikap independen terhadap kegiatan politik maupun keterikatan dengan partai politik serta politisi tertentu. Selama tahun 2010 Perusahaan tidak memberikan bantuan keuangan atau kontribusi dalam bentuk lain kepada partai politik, politisi dan juga kegiatan politik tertentu. (SO6)

PEMASOK LOKAL

Keberadaan Perusahaan secara langsung maupun tak langsung memberikan pengaruh pada perekonomian lokal, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun kontribusi

pada pendapatan daerah melalui penerimaan negara. Selain itu kontribusi kami pada perekonomian setempat juga diwujudkan dengan kebijakan keberpihakan pada pemasok lokal, untuk memenuhi kebutuhan operasional Perusahaan. Sampai dengan akhir periode pelaporan ada 71 perusahaan yang menjadi pemasok di PT Adaro Indonesia. Dari jumlah tersebut sebanyak 56 perusahaan atau 79% merupakan pemasok lokal, dalam artian berkantor pusat dan berbasis di Provinsi Kalimantan Selatan maupun Kalimantan Tengah. Adapun nilai transaksi yang diperoleh perusahaan pemasok lokal mencapai 74% dari total nilai transaksi. (EC6)

Kebijakan menggunakan pemasok lokal dibarengi dengan mekanisme pemberlakuan kontrak kerja, disertai pengawasan ketat. Kami meminta para pemasok lokal mematuhi nilai-nilai universal hak asasi manusia (HAM) dalam setiap kerjasama yang dilakukan. Meski demikian kami belum secara tegas menjadikan hal tersebut sebagai klausul dalam perjanjian kontrak kerja dengan mereka. (HR1) (HR2)

Kami belum mempunyai pelatihan khusus mengenai HAM bagi karyawan, namun semua karyawan wajib mematuhi kode etik Perusahaan, yang di dalamnya mengatur dan menghargai setiap individu. Kami juga mensyaratkan setiap anggota keamanan memahami akan pentingnya HAM dalam melaksanakan tugasnya, walaupun secara khusus kami belum memastikan bahwa mereka memiliki sertifikat mengenai HAM. (HR3) (HR8)

MANAJEMEN PRODUK DAN PEMASARAN

Produk utama kami adalah batubara termal dari jenis sub-bituminus dan dijual dengan merek dagang awal "Envirocoal" karena sifatnya yang ramah lingkungan. Tahun 2010 Perusahaan memulai produksi deposit yang ada di Tambang Wara dan menghasilkan batubara yang memiliki karakteristik sama

“ Dari 71 perusahaan pemasok di PT Adaro Indonesia, 56 perusahaan atau 79% merupakan perusahaan pemasok lokal dengan total nilai transaksi 74% dari total nilai transaksi ”

dengan "Envirocoal" namun memiliki nilai kalori lebih rendah serta kelembaban lebih tinggi. Batubara ini menggunakan merek dagang baru, yaitu "Envirocoal 5000" untuk membedakan dengan produk sebelumnya ("Envirocoal 4000"). Strategi untuk terus mempertahankan keberadaan tambang dengan memperhatikan nilai lingkungan inilah yang selalu kami upayakan. (MM11)

Sebagai produk hasil pertambangan, "Envirocoal 4000" dan "Envirocoal 5000" tidak digunakan secara langsung oleh konsumen, sehingga tidak berdampak langsung pula bagi kesehatan manusia. Demikian juga dengan kegiatan produksi yang melibatkan proses mekanisasi menggunakan alat-alat berat sehingga tidak memberikan dampak langsung pada kesehatan karyawan. Sampai akhir tahun 2010 kami tidak menerima keluhan maupun pengaduan terkait dugaan terganggunya kesehatan makhluk hidup akibat penggunaan batubara "Envirocoal 4000" maupun "Envirocoal 5000". (PR1) (PR2)

Batubara termasuk produk pertambangan khusus yang penggunaannya bersifat spesifik. Karenanya kami tidak melakukan kegiatan promosi maupun bentuk komunikasi pemasaran yang bertujuan memperkenalkan produk kepada khalayak luas, dan tidak pernah menarik barang yang sudah dijual. Komunikasi pemasaran yang dilakukan bersifat khusus disertai informasi terkait karakteristik produk "Envirocoal 4000" maupun "Envirocoal 5000". Penyampaian informasi produk mampu memenuhi kebutuhan penjelasan yang diperlukan konsumen dan tidak ada keluhan terkait hal tersebut. (EN27) (PR3) (PR4) (PR6) (PR7)

SURVEI DAN PRIVASI PELANGGAN

Secara khusus pada tahun 2010 kami belum mengadakan survei untuk mengetahui kepuasan pelanggan, namun perkembangan atas permintaan Envirocoal kian meningkat. Hingga akhir tahun 2010, PT Adaro Indonesia

menetapkan target produksi 45 juta ton, namun dan belum dapat memenuhi seluruh permintaan yang ada. (PR5)

Pelanggan adalah pemangku kepentingan yang harus dijaga keberadaannya. Untuk itulah kami dengan sungguh-sungguh menjaga data privasi mereka, dengan hanya mengizinkan karyawan tertentu yang memang memiliki tugas dan kewenangan, untuk mengakses data pelanggan. Upaya ini terbilang efektif sehingga tidak ada pengaduan atau laporan mengenai kehilangan atau penyalahgunaan data privasi pelanggan. (PR8)

PERSAINGAN USAHA SEHAT

Kami menjunjung tinggi prinsip persaingan usaha yang sehat dan menolak segala bentuk tindakan yang mengarah pada antikompetisi maupun praktik monopoli. Pencapaian kami sebagai salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia tidak terlepas dari semangat bersaing yang positif dengan mengedepankan keunggulan produk-produk yang tidak dimiliki perusahaan pertambangan batubara lainnya. Dengan kenyataan ini, maka selama tahun 2010 kami tidak dihadapkan pada tuduhan yang mengarah pada persaingan tidak sehat. (SO7)

KEPATUHAN PADA HUKUM

Sebagai Perusahaan yang berlokasi dan menjalankan usaha di Indonesia, kami tunduk serta patuh pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Ketaatan pada hukum menjadikan PT Adaro Indonesia selama tahun 2010 tidak pernah menerima sanksi denda maupun sanksi hukum lainnya, terkait dugaan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan. (SO8) (PR9)



PENGEMBANGAN SDM BERKELANJUTAN

“ Kami berusaha agar keberadaan Perusahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, melalui kebijakan menggunakan tenaga kerja lokal di sekitar lokasi tambang ”

- ➔ Profil pegawai
- ➔ Pekerja lokal
- ➔ Kebebasan berserikat
- ➔ Perjanjian kerja bersama
- ➔ Hari dan jam kerja
- ➔ Pelatihan dan pengembangan karir
- ➔ Remunerasi dan tunjangan pensiun

pengembangan SDM berkelanjutan



PROFIL PEGAWAI

Bagi kami PT Adaro Indonesia, tenaga kerja adalah aset Perusahaan yang sepatutnya diberi kesempatan mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan misi kami untuk meningkatkan tenaga kerja berbakat serta menghasilkan profesional dan pemimpin berkaliber tinggi. Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah tenaga kerja di PT Adaro Indonesia ada 1.334 orang, meningkat dibandingkan tahun 2009 sebanyak 1.117 tenaga kerja.

Dari 1.334 pekerja, sebanyak 546 orang adalah karyawan tetap, 91 orang karyawan tidak tetap, dan 697 adalah tenaga kerja sumber luar atau *outsourcing*. Sebagian besar pegawai tetap, yakni 515 orang atau 94,32% adalah laki-laki sementara 31 orang atau 5,68% adalah perempuan.

Minimnya karyawan tetap perempuan karena sedikit yang memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan terkait pertambangan batu-bara. Sebanyak 691 pekerja atau 52,03% bekerja di lingkungan tambang yang tersebar di tiga lokasi tambang di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Adapun sisanya bekerja di sejumlah lokasi lain termasuk Kantor Pusat di Jakarta. (LA1)

Kami memastikan tidak ada pekerja di bawah umur. Perusahaan menetapkan calon karyawan yang bekerja minimal berusia 18 tahun dan dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda penduduk (KTP). (HR6)

Dari total pekerja, sebanyak 871 orang atau 65,29% berada dalam kelompok usia sangat produktif yakni antara 26–40 tahun. Sedang jumlah pegawai yang berumur di atas 51 tahun hanya ada 37 orang atau 2,77% saja. Kami juga berupaya meningkatkan kualitas pekerja dengan merekrut tenaga kerja berlatar belakang pendidikan minimal setingkat Diploma. Kondisi ini diharapkan dapat menjadi dukungan tersendiri dalam upaya Perusahaan menjaga kelanjutan kegiatan usahanya. (LA1)

Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status Kepegawaian (LA1)

Status Kepegawaian	Tahun		
Pegawai Tetap	384	408	546
Pegawai Tidak Tetap	29	105	91
Pegawai Sumber Luar	669	604	697
Total	1.082	1.117	1.334

Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Gender (LA1)

Gender	Tahun / Year of		
	2008	2009	2010
Perempuan	51	50	58
Laki-laki	1.031	1.067	1.276
Total	1.082	1.117	1.334

Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Lokasi (LA1)

Lokasi Penempatan <i>in english please</i>	Uraian		
	2008	2009	2010
Tambang	602	597	691
Lokasi lain	480	520	643
Total	1.082	1.117	1.334

Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur (LA1)

Umur Pegawai	Tahun		
	2008	2009	2010
<= 25	141	169	195
26 - 30	284	228	294
31 - 35	240	259	279
36 - 40	202	209	244
41 - 45	125	138	169
46 - 50	71	94	116
51 - 55	19	20	37
Total	1.082	1.117	1.334

Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan (LA1)

Pendidikan Pegawai	Uraian		
	2008	2009	2010
SD / SLTP	268	310	319
SLTA	599	564	699
Diploma (1-3)	67	68	96
Sarjana (S1)	144	167	205
Pascasarjana (S2/Master)	4	8	15
Total	1.082	1.117	1.334

pengembangan SDM berkelanjutan

PEKERJA LOKAL

Kami berusaha agar keberadaan Perusahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, melalui kebijakan menggunakan tenaga kerja lokal di sekitar lokasi tambang. Selama tahun 2010 jumlah pekerja yang berasal dari berbagai daerah di Kalimantan mencapai 81,70% dari seluruh tenaga kerja yang ada.

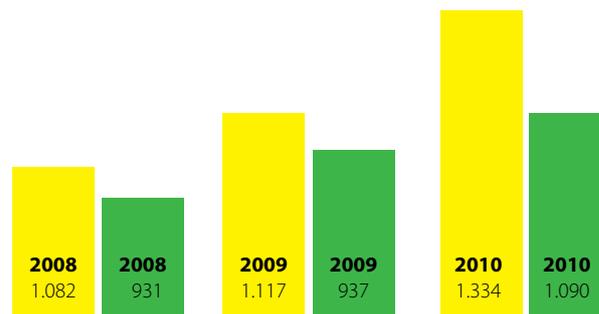
KEBEBASAN BERSERIKAT

Kami mengakui hak para karyawan untuk menyampaikan pendapat dan berserikat. Dengan dasar ini, Perusahaan mendukung keberadaan Organisasi Pekerja Adaro (OPA), sebagai organisasi yang sah untuk mewakili dan bertindak atas nama seluruh karyawan PT Adaro Indonesia dalam ruang lingkup hubungan ketenagakerjaan. (HR5)

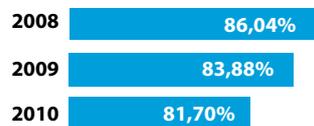
Dukungan yang diberikan antara lain berupa jaminan tidak adanya tekanan terhadap karyawan yang menjadi pengurus OPA. Perusahaan juga menyediakan ruangan kantor dan perlengkapannya untuk kegiatan operasional OPA, transportasi dan akomodasi bagi pengurus maupun anggota yang mengadakan kegiatan organisasi di luar lokasi Perusahaan, bantuan dana untuk menunjang kelancaran aktivitas OPA, serta memberikan ijin kepada pengurus OPA untuk meninggalkan pekerjaan guna menghadiri kegiatan organisasi, tentu saja setelah mendapat persetujuan dari manajemen. (HR5)

Jumlah karyawan tetap sebanyak 546 orang telah menjadi anggota OPA. Jumlah tersebut mencapai 41% dari seluruh tenaga kerja yang ada di PT Adaro Indonesia. Mereka secara langsung dilindungi oleh keberadaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang telah disepakati antara PT Adaro Indonesia dengan OPA. Namun demikian, PKB belum mengatur adanya waktu tertentu untuk memberitahukan karyawan bila ada perubahan operasional Perusahaan yang bersifat signifikan. (LA4) (LA5)

Pekerja Lokal Dibanding Jumlah Seluruh Pekerja (EC7)



- Jumlah Tenaga Kerja
- Putera Daerah



Persentase Pekerja Lokal Dibandingkan Jumlah Tenaga Kerja

PERJANJIAN KERJA BERSAMA

PKB yang kini berlaku dan mengatur hubungan ketenagakerjaan antara karyawan dan PT Adaro Indonesia adalah PKB pembaharuan. Penandatanganan PKB dilaksanakan tanggal 22 Desember 2009 dan telah didaftarkan pada Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, melalui Surat Keputusan No. KEP 25/PHIJSK-PKKAD/PKB/II/2010 tertanggal 12 Februari 2010. Selanjutnya PKB pembaharuan ini akan efektif berlaku untuk periode dua tahun, sejak tanggal ditetapkan.

“ Kami terus berupaya mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) yang ada hingga menjadi tenaga kerja berkemampuan, berkeahlian serta memiliki integritas tinggi ”



HARI DAN JAM KERJA

Kami bersungguh-sungguh meniadakan segala bentuk pemaksaan kerja. Mengacu pada ketentuan dalam PKB maka telah disepakati bahwa hari kerja yang berlaku adalah lima hari kerja per minggu dan delapan jam per hari atau 40 jam per minggu, dengan waktu istirahat disesuaikan menurut sifat pekerjaannya. (HR7)

Karyawan yang bekerja melebihi waktu kerja yang ditetapkan dihitung sebagai kerja lembur dan berhak atas kompensasi perhitungan upah lembur yang penetapannya mengacu pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep.102/MEN/VI/2004 tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur. Pada dasarnya kerja lembur bersifat sukarela, terkecuali apabila keadaan sangat memerlukan/mendesak, maka karyawan dapat dimintai kesediaannya. (HR7)

Selama periode pelaporan, kami juga menyelenggarakan berbagai pelatihan bagi para karyawan. Ada dua jenis pelatihan utama, yakni pelatihan bidang teknik dan bidang lingkungan manajemen. Karyawan bidang teknik yang menjadi peserta pelatihan berjumlah 380 orang dengan jumlah jam pelatihan 3.250 jam. Sedangkan karyawan bidang manajemen yang mengikuti pelatihan sebanyak 627 orang dengan jumlah jam pelatihan 1.200 jam. Dengan demikian rata-rata jumlah jam pelatihan adalah 4,42 jam per karyawan. (LA10)

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARIR

Kami terus berupaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang ada hingga menjadi tenaga kerja berkemampuan, berkeahlian serta memiliki integritas tinggi. Pada tahun 2010 kami mendirikan pusat pengembangan SDM: Adaro Institute, yang terintegrasi dengan program yang digagas PT Adaro Energy Tbk selaku induk perusahaan.

Pembentukan Adaro Institute dilaksanakan pada kwartal ketiga tahun 2010, dan memiliki misi untuk mengembangkan tenaga kerja berbakat sekaligus menghasilkan profesional serta pemimpin yang berkualitas tinggi. Secara efektif Adaro Institute akan mulai beraktivitas tahun 2011.

Jumlah Peserta dan Jam Pelatihan (LA10)

Bidang Pekerjaan	Jumlah Peserta	Jumlah Jam Pelatihan
Teknik	380	3.250
Manajemen	627	1.200
Total	1.007	4.450

pengembangan SDM berkelanjutan

Selain memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk mengikuti pelatihan, kami juga memberikan jaminan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan karir. Setiap tahun Perusahaan memberikan penilaian terhadap kinerja setiap pegawai, yang diikuti promosi jabatan atau mutasi/rotasi pekerjaan dengan memperhatikan kebutuhan manajemen.

Mulai tahun 2009 kami menerapkan perubahan sistem penilaian karyawan dari penilaian kualitatif dan kuantitatif, menjadi sistem PDS yang didasarkan pada target pekerjaan (*job goal*). Proses penilaian berlaku bagi semua karyawan, dan mengabaikan latar belakang gender, suku, agama, ras, golongan, maupun afiliasi politik serta hal-hal yang dapat mengarah pada praktik/tindakan diskriminasi. Hingga akhir 2010, ada 36 orang yang menerima promosi jabatan sebagai hasil akhir penilaian. Selama kurun waktu periode pelaporan Perusahaan tidak menerima laporan/pengaduan menyangkut dugaan diskriminasi dalam bekerja, dan tidak ada peristiwa pemogokan kerja yang terjadi. (LA12) (LA13) (HR4) (MM4)

Dalam proses penilaian kinerja dan pengembangan karir, sejumlah pekerja lokal juga telah berhasil menduduki jabatan di tingkat manajer/manajer senior. Dari 50 manajer dan manajer senior yang ada, sebanyak 16 orang atau 32% merupakan pekerja lokal, yakni pegawai yang berasal dari sekitar lokasi tambang. Persentase ini turun dibandingkan tahun 2009 yang 41%. (EC7)

Jumlah Karyawan Tetap Penerima Penilaian Kerja (LA12)

Bentuk Akhir Penilaian	Tahun	
	2009	2010
Promosi	4	36
Demosi	0	0
Mutasi/Rotasi	12	88
Total	16	124

Komposisi Manajemen (LA13)

Jabatan	Uraian					
	Jumlah	Jenis Kelamin		Umur		
		Laki-laki	Perempuan	<30	30 - 50	>50
Direksi Perusahaan Anak	-	-	-	-	-	-
<i>General Manager Operations</i>	1	1	-	-	1	-
<i>Deputy GM</i>	4	4	-	-	1	3
<i>Manager</i>	16	16	-	-	15	1
<i>Superintendent</i>	29	28	1	-	28	1
Staff	229	207	22	82	134	13
Non Staff	358	345	13	105	242	11
Sumber Luar	697	676	21	264	419	14
Total	1.334	1.277	57	451	840	43



REMUNERASI DAN TUNJANGAN PENSIUN

Kami memiliki sistem dan mekanisme dalam pemberian imbal jasa pekerjaan kepada para pegawai. Salah satu pertimbangan dalam menentukan besaran imbal jasa pekerjaan adalah pemberlakuan upah minimum provinsi (UMP). Besaran imbal jasa pekerjaan yang diterima para pegawai tetap di masing-masing lokasi tambang lebih besar dari UMP yang berlaku di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Adapun peningkatan gaji disesuaikan dengan inflasi di daerah operasi dan penilaian kerja.

Selain itu, besaran imbal jasa pekerjaan juga mempertimbangkan beberapa faktor lain, seperti lama bekerja dan posisi/jabatan, dan tidak berdasarkan gender, antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Untuk pemberian fasilitas, terdapat perbedaan penerimaan berdasarkan status kepegawaian, yakni antara karyawan tetap dan tidak tetap. (LA14)

Perbandingan Imbal Jasa Pekerjaan dengan UMP (ECS)

Lokasi Tambang	Provinsi	UMP	Upah Pegawai Terendah
Warang & Dahai	Kalimantan Selatan	1.024.5000	1.801.000
Kelanis	Kalimantan Tengah	986.500	1.801.000
Kantor Pusat	DKI Jakarta	1.118.000	1.801.000

Keterangan: Dalam rupiah

Fasilitas yang Diterima Tenaga Kerja (LA3)

Jenis Fasilitas	Status Kepegawaian	
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
Gaji Pokok	ada	ada
Tunjangan Kesehatan	ada	tidak
Asuransi Jiwa	ada	ada
Tunjangan Kecelakaan Kerja	ada	ada
Tunjangan Kehamilan	ada	tidak
Tunjangan Pensiun	ada	tidak

pengembangan SDM berkelanjutan

Sesuai PKB yang disusun, setiap karyawan tetap akan memasuki pensiun pada usia 55 tahun. Kami menyertakan para karyawan tetap dalam dua program penjaminan hari tua, yakni Jaminan Hari Tua (JHT) PT Jamsostek dan PT Manulife. Pelaksanaan program JHT Jamsostek sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT Adaro Indonesia dengan menanggung premi 5,7% dari upah yang diterima karyawan. Sementara JHT Manulife menjadi tanggung jawab bersama antara Perusahaan dan karyawan, dengan besaran persentase premi yang harus dibayarkan ditentukan dalam kesepakatan. (EC3)

Pelatihan untuk karyawan yang akan pensiun sudah dilaksanakan sejak 2 tahun sebelum masa pensiun. Sedangkan di tahun 2010 tidak dilakukan pelatihan karena tidak ada karyawan yang akan pensiun di tahun 2012. Menjelang pensiun, karyawan sudah melakukan persiapan usaha yang akan dijalankan sesuai dengan minat, bakat dan keterampilan yang dimiliki. (LA11)

Pada tahun 2010 kami menerima 152 orang pegawai baru sejalan dengan pengembangan kegiatan operasional. Di sisi lain, terdapat 25 orang atau 4,5% dari total karyawan tetap yang meninggalkan Perusahaan, dengan rincian tiga orang pensiun, seorang meninggal dunia dan 21 orang mengundurkan diri. (LA2)

“ Kami menyertakan para karyawan tetap dalam dua program penjaminan hari tua, yakni Jaminan Hari Tua (JHT) PT Jamsostek, dan JHT PT Manulife ”





Syamsul Bahri, ST,
*Geoteknik/Surveyor Slope Monitoring
Superintendent PT Adaro Indonesia.*

“TERTARIK PADA ADARO SEJAK AWAL”

Sejak pertama kali ditawarkan bekerja di PT Adaro Indonesia, Syamsul Bahri langsung tertarik. Alasan pria yang akrab disapa Syamsul ini, “Saya tertarik karena prospek ke depannya. Saya lihat perusahaan ini akan bertahan lama...”

Seiring waktu, Syamsul merasa tidak salah pilih. Menurutnya, banyak yang sudah didapat dari PT Adaro Indonesia. “Tidak hanya berbagai tunjangan yang diberikan,” ujarnya sembari menambahkan, “Di sini saya merasa memiliki kebebasan dalam mengembangkan diri. Kami bekerja sesuai dengan porsi jabatan, dan memperoleh kompensasi hari libur bila mengalami tuntutan kerja di luar jamnya. Selain itu, kami memiliki kebebasan dalam menentukan pelatihan yang dijalani tiga kali setahun.”

Dengan semua yang diterimanya, Syamsul merasa aman bergabung dan berkarya di PT Adaro Indonesia. Apalagi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan juga tidak serta merta menutup kesempatan bila ada tawaran dari perusahaan lain.

Toh dengan kemudahan yang diberikan, Syamsul merasa hal tersebut juga bisa menjadi kondisi yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan.

“Misal saja kemudahan untuk pindah ke perusahaan lain, bisa menciptakan kekosongan di posisi jabatan yang dibutuhkan di PT Adaro Indonesia. Ditambah lagi perkembangan produksi yang cepat tanpa diikuti pertumbuhan tenaga kerja menjadi persoalan tersendiri.”

Syamsul percaya, PT Adaro Indonesia sudah menyiapkan solusi dari situasi demikian. Karenanya secara pribadi dirinya untuk sementara waktu ini tak ingin berpindah ke lain perusahaan. “Bertumbuh bersama Adaro sejak kecil hingga menjadi perusahaan tambang yang kompetitif seperti sekarang adalah nilai tambah tersendiri bagi saya. Suasana kekeluargaan yang erat dan bekerja bersama rekan-rekan dalam tim telah membentuk saya menjadi suatu pribadi yang kuat di PT Adaro Indonesia.”



KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

“

Kami mengembangkan sistem manajemen K3 yang disebut *Adaro Safety, Environment, Production (ASEP) Management System* yang terintegrasi dengan mengacu pada peraturan dan standar ISO 14001 serta OHSAS 18000

”

-
- Keselamatan kerja
 - Kesehatan kerja

keselamatan dan kesehatan kerja

KESELAMATAN KERJA

Sebagai Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, PT Adaro Indonesia berkewajiban untuk menerapkan praktik-praktik penambangan yang baik (*good mining practices*), termasuk di dalamnya adalah pemenuhan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Untuk itu kami mewajibkan para karyawan mematuhi semua prosedur K3 dalam usaha menuju kesempurnaan operasional. Ketentuan ini dinyatakan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bab VIII Pasal 19. (LA9)

Selain itu kami mengembangkan sistem manajemen K3 yang disebut *Adaro Safety, Environment, Production (ASEP) Management System* yang terintegrasi, dengan mengacu pada peraturan dan standar ISO 14001 serta OHSAS 18000.

Seluruh karyawan baru diwajibkan mengikuti kegiatan induksi yang intensif untuk memperkenalkan mereka kepada konsep dan peralatan keselamatan kerja, serta ketentuan dan peraturan yang diterapkan di seluruh lapangan. Hal ini bertujuan untuk melindungi keselamatan mereka. Setelah itu para karyawan juga mengikuti sesi induksi berikutnya dan menjalani proses evaluasi berkala.

Perusahaan juga membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), yang merupakan komite bersama antara manajemen dan karyawan dalam pelaksanaan K3. Ketua P2K3 adalah *General Manager Operation* dan sebagai Sekretaris adalah Kepala Divisi SHE. Adapun keterwakilan karyawan dipresentasikan melalui penunjukkan kepala departemen sebagai anggota P2K3. Di tahun 2010, terdapat 18 orang wakil P2K3 yang berasal dari 18 departemen. (LA6)

Melalui keberadaan P2K3, karyawan bisa membantu memantau pelaksanaan K3 dan memberikan saran yang diperlukan bagi peningkatan pelaksanaan keselamatan kerja maupun kesehatan kerja. Untuk itulah secara rutin setiap pagi selalu dilakukan *safety talk*



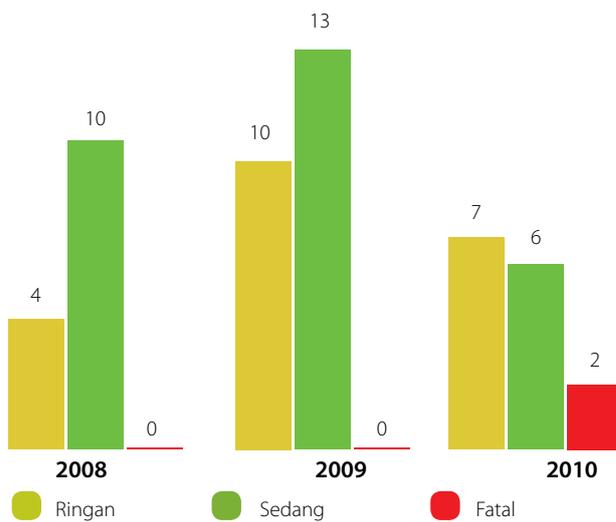
yang melibatkan semua pihak, baik dalam tataran manajemen maupun pelaksana di lapangan.

Pada tahun 2010 terjadi 15 kasus kecelakaan kerja. Walaupun jumlah ini turun dibanding tahun 2009, namun kami harus mengevaluasi kembali seluruh sistem maupun perangkat K3, terlebih terdapat dua kasus kecelakaan kerja fatal yang berakhir dengan kematian. (LA7)

Dua kecelakaan kerja fatal yang terjadi adalah kecelakaan saat mengoperasikan kendaraan operasional di sepanjang jalan *hauling*. Dari pemeriksaan internal, diketahui bahwa pekerja menggunakan telepon genggam selagi berkendara. Hal ini merupakan pelanggaran karena sudah ada peraturan larangan mengenai hal ini, bahkan sudah disosialisasikan.

Menindaklanjuti kecelakaan kerja tersebut, Perusahaan melalui Kepala Teknik Tambang mengeluarkan memorandum, yang intinya meminta semua pihak untuk mematuhi ketentuan larangan penggunaan telepon genggam saat mengoperasikan kendaraan maupun unit produksi lain. Memorandum juga mencantumkan sanksi kepada mereka yang melanggar, yakni larangan bekerja di lingkungan PT Adaro Indonesia. Peraturan K3 berlaku pula untuk semua perusahaan kontraktor maupun mitra kerja. Kami memastikan bahwa setiap karyawan yang dipekerjakan perusahaan kontraktor maupun mitra kerja juga memiliki kesadaran mengenai K3 yang memadai beserta penerapannya di lapangan.

Jumlah Peristiwa Kecelakaan Kerja (LA7)



Jumlah Jam Kerja dan Kehilangan Hari Kerja (LA7)

Uraian	Tahun		
	2008	2009	2010
Jam Kerja	28.193.850	35.457.975	42.062.175
Kehilangan Hari Kerja	388	512	12.226

“Peraturan K3 berlaku pula untuk semua perusahaan kontraktor maupun mitra kerja”



keselamatan dan kesehatan kerja

KESEHATAN KERJA

Kami juga memastikan penerapan kesehatan kerja di lingkungan Perusahaan, baik bagi karyawan maupun keluarganya dan masyarakat sekitar. Selama tahun 2010 kami menyelenggarakan berbagai kegiatan meliputi penyuluhan, pencegahan, dan peng-obatan untuk membantu terciptanya lingkungan kerja yang sehat. (LA8)

Melalui kerjasama dengan mitra binaan di puskesmas di sekitar lokasi tambang, kami memperoleh hasil survei 10 penyakit teratas di masyarakat. Penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) teridentifikasi sebagai penyakit dengan tingkat prevalensi tinggi. Kondisi ini ditindaklanjuti Perusahaan dengan mengadakan penyuluhan khusus untuk kesehatan. Penyuluhan lain pun dijalankan guna mencapai pemenuhan MDG's (*Millenium Development Goals*) dan di tahun 2011 konsultasi pada karyawan yang berpotensi atas suatu penyakit sudah direncanakan.

“ Kami menyelenggarakan berbagai kegiatan meliputi penyuluhan, pencegahan dan pengobatan untuk membantu terciptanya lingkungan kerja yang sehat ”

Jenis Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan Kesehatan Untuk Masyarakat (LA8)

Jenis dan Topik Kegiatan	Jumlah Peserta
Promotif dan Penyuluhan	
1. Penyuluhan 10 penyakit teratas di lokasi operasi tambang	1.763
2. Penyuluhan kesehatan ibu dan anak	220
3. Penyuluhan katarak	221
4. Penyuluhan kesehatan anak pra sekolah	309
5. Penyuluhan gizi pada ibu hamil	220
6. Penyuluhan penyakit menular HIV/AIDS ibu hamil	220
7. Penyuluhan malaria ibu hamil	220
8. Sosialisasi narkoba	1.087
9. Workshop penyuluh agama dalam upaya penanggulangan narkoba	45
10. Workshop lomba poster narkoba	174
11. Penyuluhan kader malaria desa	310
12. Pelatihan fasilitator kelas ibu sadar kehamilan	33
Pencegahan dan Preventif	
1. Pengasapan demam berdarah	10.841
2. Pemberian makanan tambahan balita	25
3. Pemberian makanan tambahan anak sekolah	38.428
4. Sunatan massal	1.706
5. Pembuatan sarana MCK	16
6. Senam lansia	65
7. Pemeriksaan kesehatan penyakit degeneratif	250
Kuratif dan Pengobatan	
1. Operasi katarak	221
2. Pengobatan massal	1.763
3. Operasi bibir sumbing	8





MEMBANGUN KOMUNITAS

“ Sejalan kebijakan Perusahaan, pendekatan dan pengembangan masyarakat dilaksanakan sejak sebelum kegiatan operasi penambangan batubara dijalankan ”

- ➔ Cakupan program
- ➔ Memberdayakan ekonomi masyarakat
- ➔ Peduli pendidikan
- ➔ Kesehatan
- ➔ Pengembangan sosial budaya
- ➔ Kontribusi kebijakan publik

membangun komunitas

Berbeda dengan perusahaan lain, PT Adaro Indonesia memiliki pendekatan khusus dalam menghadapi komunitas dan masyarakat di sekitar lokasi operasional Perusahaan. Kami menjadikan pendekatan kepada mereka sebagai bisnis inti dan mendelegasikan tanggung jawab pelaksanaannya kepada jajaran yang tertinggi dengan melibatkan Direksi.

Kami memulai pendekatan kepada masyarakat setempat dengan ketulusan hati dan rasa hormat, serta menjauhi rasa curiga. Bagi kami pengembangan masyarakat adalah kewajiban yang sepatutnya dilaksanakan dengan kebesaran hati, dan bukan semata-mata diselesaikan dengan memberikan materi.

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menjadikan beberapa hal sebagai panduan yang harus dipahami bersama oleh segenap pihak di PT Adaro Indonesia, yakni:

- **Berintegrasi dengan masyarakat.**

Kami tidak pernah dan tidak akan pernah membangun kompleks tersendiri yang tertutup dan terpisah dari masyarakat sekitar. Integrasi dengan masyarakat mengaburkan perbedaan antara Perusahaan dan masyarakat, sehingga nantinya akan memudahkan kegiatan operasional.

- **Merekrut penduduk setempat**

Kami memiliki keyakinan bahwa masyarakat setempat menyediakan pasokan tenaga kerja siap pakai bagi Perusahaan dan juga kontraktor. Dengan pengalaman yang dimiliki, PT Adaro Indonesia mengerti cara untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan mereka, agar siap pakai.



“ Kami memulai pendekatan kepada masyarakat setempat dengan ketulusan hati dan rasa hormat ”

CAKUPAN PROGRAM

Sejalan kebijakan Perusahaan, pendekatan dan pengembangan masyarakat dilaksanakan sejak sebelum kegiatan operasi penambangan batubara dijalankan. Demikian pula bila nanti Perusahaan harus menghentikan atau menutup aktivitas operasi penambangan batubara.

Selama tahun 2010 tidak ada lokasi penambangan batubara baru yang dioperasikan maupun dihentikan kegiatannya. Perusahaan hanya mengoperasikan kembali tambang Paringin yang sebelumnya ditutup pada tahun 1999 karena saat itu nisbah kupas 6x dianggap tidak ekonomis. Dengan demikian sampai akhir periode pelaporan, ada tiga tambang yang dioperasikan, yakni Tutupan, Paringin dan Wara. Keberadaan ketiga tambang ini berada di dekat lokasi perkotaan, dan oleh karenanya tidak ada permasalahan dengan penduduk asli. (MM5)

Perusahaan berupaya meningkatkan produksi ketiga tambang tersebut. Untuk mendukung hal tersebut, kami melakukan persiapan matang sejak tahun 2008, di antaranya dengan menyusun dokumen rencana pengelolaan lingkungan (RKL) sebagai bagian dari dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). (SO1)

Adapun program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Adaro menetapkan nilai investasi CSR di bidang-bidang tersebut berdasarkan asas *responsiveness*. Hal ini didukung dengan dilakukannya pemetaan potensi sumber daya alam dan manusia di wilayah sekitar oleh Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) di tahun 2010.

Alokasi Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (EC8)

Program	Total Anggaran	Total Realisasi
PEMBERDAYAAN EKONOMI	17,47%	12,44%
Pembinaan Perkebunan	9,20%	7,48%
Pembinaan Peternakan	1,69%	0,93%
Pembinaan Pertanian	2,30%	1,52%
Pembinaan Perikanan	2,15%	1,04%
Pembinaan UMKM	2,15%	1,47%
PENDIDIKAN	12,49%	12,23%
Bantuan Infrastruktur & Pembinaan Sekolah	4,29%	4,87%
Beasiswa	5,21%	4,23%
Lain-lain	2,99%	0,61%
KESEHATAN	16,93%	21,18%
Operasi Katarak	3,37%	3,38%
Peningkatan Kesehatan Masyarakat	2,30%	1,87%
Penyediaan Sarana Air Bersih	0,84%	0,29%
Bantuan Peralatan/ Infrastruktur	0,46%	0,47%
Pipanisasi Air Bersih (lanjutan)	9,20%	13,68%
Bantuan Air Bersih	0,77%	1,32%
Renovasi RSUD Balangan	0,00%	0,16%
SOSIAL BUDAYA	20,53%	21,41%
Pembinaan Olah Raga	1,92%	1,15%
Pembinaan Keagamaan	1,72%	5,82%
Pembinaan Seni Budaya	0,80%	1,14%
Bina Desa	4,44%	6,36%
Infrastruktur/Peralatan	10,12%	4,58%
Wait Program	1,53%	2,36%
TOTAL PER PROGRAM	67,43%	67,25%
BIAYA OPERASIONAL	2,54%	3,11%
PROYEK KHUSUS	30,04%	29,63%
Yayasan Adaro Bangun Negeri	11,03%	9,97%
Peternakan Terpadu	7,66%	7,38%
Bimbel Primagama	7,66%	9,27%
Desa Adaro Mandiri	3,07%	2,39%
Pengolahan Sampah	0,61%	0,62%
JUMLAH	Rp32.625.000.000	Rp32.062.640.205
REALISASI (SAMPAI) JANAURI 2011		Rp562.359.795

membangun komunitas

MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT

Kegiatan di bidang ekonomi ditujukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dan dilaksanakan melalui beberapa program, yakni pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), lembaga keuangan mikro (LKM), dan pertanian terpadu. Selain itu kami juga menyelenggarakan Gerakan Ekonomi Masyarakat Desa (Gema Desa) dan Gerakan Pembangunan Adaro Mandiri atau Gerbang Aman. (EC9)

Pengembangan UMKM dan LKM dijalankan dengan memberikan bantuan pinjaman bergulir kepada para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Tabalong, Kabupaten Balangan, Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selama tahun 2010 kami memberikan bantuan pinjaman bergulir kepada 2.228 pelaku UMKM baru, meningkat dibanding tahun 2009 yang hanya 930 orang. Dari seluruh 3.158 pelaku UMKM tersebut, 69% diantaranya telah melunasi pinjaman yang diberikan.

Kami juga meneruskan pembinaan dan pengembangan LKM Banua Bauntung, bekerjasama dengan beberapa mitra kerja. LKM Banua Bauntung menjadi alternatif bagi masyarakat setempat dalam mendapatkan bantuan permodalan bagi pengembangan kegiatan perekonomian mereka. Besaran dana pinjaman yang disalurkan LKM Banua Bauntung pada tahun 2010 mencapai Rp8.902.893.175 dan 72% di antaranya telah dilunasi nasabah.

Pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas kami, karena merupakan penggerak perekonomian lokal yang telah terbukti memiliki daya lentur dan ketahanan dari situasi krisis. Selain itu keberadaan UMKM juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. (EC9)



Kegiatan lainnya adalah pengembangan kebun karet unggulan (KKU), yang merupakan program berkesinambungan sejak tahun 1998. Setiap tahun dilakukan pembinaan serta pendampingan kepada petani kebun dan kelompoknya. Bantuan yang diberikan berupa hibah bibit karet, pupuk, herbisida dan alat pertanian kecil. Selain itu Perusahaan juga memfasilitasi penyuluhan perkebunan bekerjasama dengan Dinas Perkebunan setempat.

Pada tahun 2010 ada 40 kelompok petani karet yang bergabung dalam program KKU dengan luas kebun mencapai 760 hektar. Secara kumulatif sejak dimulai sampai dengan akhir periode pelaporan, luas lahan kebun karet unggulan sudah mencapai sekitar 5.693 hektar yang dikelola 291 kelompok petani karet. Area ini meliputi 62 desa di Kabupaten Balangan, 31 desa di Kabupaten Tabalong dan 16 desa di Kabupaten Barito Timur.

Adapun jumlah bantuan dana yang sudah diberikan mencapai Rp2.268.448.000, atau Rp2.984.000 per hektar. Kami akan terus memberikan dukungan bagi pelaksanaan kegiatan ini. Selain bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, program KKU juga berhasil merehabilitasi lahan yang sebelumnya merupakan tanah terlantar yang tidak dimanfaatkan secara ekonomis.



Ahmad Yani, Petani Karet:

ADARO HARUS TERUSKAN PROGRAM INI

Ahmad Yani termasuk salah satu petani karet tradisional yang merupakan penduduk asli Dahai, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Bersama 40 petani karet lainnya, lelaki paruh baya ini menjadi *pionir* penyelenggaraan program kebun karet unggulan (KKU) yang dimulai tahun 1997 silam. Waktu itu mereka menyertakan *lajah* atau tanah hutan yang terlantar untuk ditanami karet unggulan. "Luasnya satu hektar," kenangnya.

Sebagai petani karet tradisional, Ahmad Yani dan rekan-rekannya sempat ragu saat diajak serta dalam program KKU. Salah alasan penolakan waktu itu, menurutnya, "Kami khawatir rugi."

Namun setelah melalui dialog panjang, mereka bersedia menyertakan lahan yang ada dalam program yang digagas PT Adaro Indonesia itu. Ahmad Yani dan teman-temannya mendapatkan bantuan berupa bibit karet unggul, pupuk, obat semprot bahkan pendampingan selama proses pemeliharaan. Keraguan mereka sirna setelah melihat tanaman karet unggul memang lebih menjanjikan ketimbang karet lokal.

"*Para lokal kada pati dirawat ganal haja, 15 tahun hanyar ditoreh. Amun para unggul, 5-7 tahun ditoreh,*" ucapnya dalam bahasa

setempat, yang artinya kurang lebih: *Karet lokal dibiarkan besar begitu saja baru 15 tahun bisa disadap, kalau karet unggul 5-7 tahun sudah bisa disadap.*

Mereka kian yakin, karena harga karet unggul hasil sadapan di pasar juga lebih baik ketimbang karet lokal. Tanpa merinci harga, Ahmad Yani beranalogi kalau harga *para* atau karet unggul itu lebih mahal beberapa kali ketimbang karet lokal. Katanya, "*Para* unggul 100, *para* biasa 50, bisa berlipatlah."

Keunggulan lainnya dengan waktu sadap yang sama, untuk tanaman karet unggul dengan rata-rata 20 hari sadap dalam satu bulan didapat hasil sampai enam pikul. Sedangkan karet lokal maksimal hanya dua pikul. Berat satu pikul karet hasil sadapan rata-rata 10 kilogram.

Nah, dengan berbagai kelebihan ini tidaklah mengherankan jika Ahmad Yani berharap besar, program KKU bisa terus berlanjut. "Untuk akan datang dibantu kebun karet, soalnya banyak *nang dikaruk* Adaro ini, diteruskan gitu *na*," ujarnya, yang bila diterjemahkan kira-kira adalah: *Untuk yang akan datang dibantu lagi kebun karetnya, karena banyak yang masih diproduksi oleh Adaro, jadi diteruskan, begitulah.*

membangun komunitas

Kami juga menggandeng kalangan pondok pesantren untuk terlibat langsung dalam upaya memberdayakan masyarakat. Perusahaan memberikan bantuan dana hibah dan pinjaman bergulir, yang kemudian dimanfaatkan pondok pesantren untuk membiayai kegiatan mereka di berbagai bidang, terutama pertanian dan peternakan. Keterlibatan pondok pesantren diharapkan bisa meyakinkan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan potensi lokal yang ada, sehingga masyarakat setempat memiliki kemandirian ekonomi.

Salah satu pondok pesantren yang menerima bantuan pada tahun 2010 adalah Pondok Pesantren Hidayatullah, di Desa Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong. Total dana bantuan yang diberikan mencapai Rp37.630.000, yang kemudian dimanfaatkan untuk membangun enam kolam ikan yang terdiri dari 2 kolam keramba ulin dan 4 keramba jaring. Seluruh ikan yang dipanen nantinya dijual dan dananya dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan para santrinya.

Kami juga mulai memikirkan persiapan masyarakat mandiri pascatambang, meski kegiatan penambangan masih relatif lama dijalankan. Dari pemetaan yang dilakukan, Perusahaan mengidentifikasi 61 desa di dalam ring 1 atau di sekitar kegiatan operasional yang sepatutnya menjadi prioritas, terkait pelaksanaan pascatambang. Seluruh desa yang ada terletak di enam wilayah kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Kalimantan Tengah.

Kami meneruskan kegiatan Gerakan Pembangunan Adaro Mandiri atau Gerbang Aman, yakni sebuah kegiatan untuk menyiapkan dan mengembangkan model desa mandiri. Desa yang menjadi percontohan adalah Desa Dahai dan Desa Padang Panjang, yang terletak di Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

Penyiapan desa percontohan ini melibatkan tim dari Institut Pertanian Bogor (IPB) yang memberikan pendampingan. Setelah didapatkan pada kendala sikap apatis dan kecurigaan warga, kini program penyiapan desa percontohan mulai mendapat sambutan menyusul keberhasilan beberapa program percontohan yang telah dilaksanakan.



Kolam ikan di Pondok Pesantren Hidayatullah.



Kepala Sekolah SMP Murung Puduk berdialog dengan siswa.



Tuti Mislinda, salah seorang penerima beasiswa.

Kepedulian kami pada pendidikan diwujudkan dalam beberapa program, yakni:

- Program peningkatan kualitas guru dan manajemen sekolah.
- Pengadaan perpustakaan keliling untuk memenuhi minat baca pelajar.
- Pemberian beasiswa bagi pelajar kurang mampu dan beasiswa prestasi.
- Penyempurnaan dan penyediaan fasilitas pendidikan.

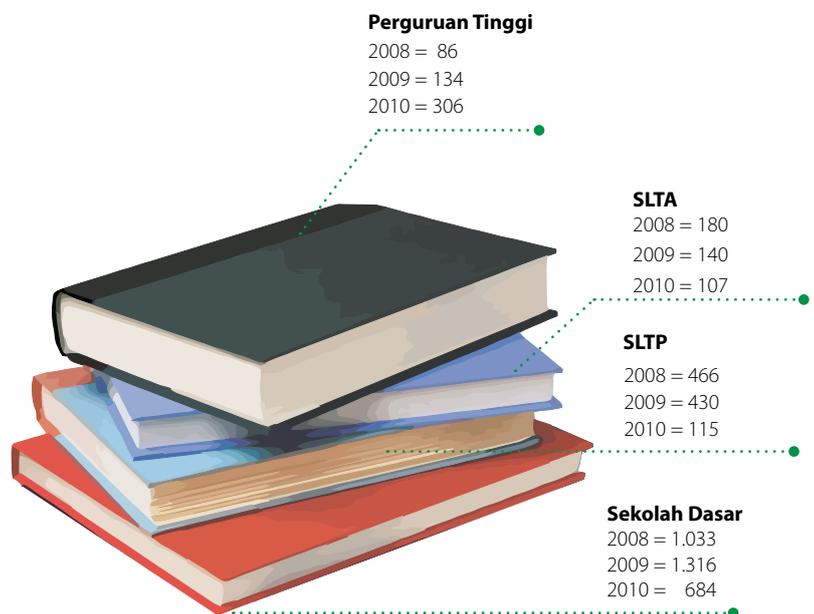
Program peningkatan kualitas guru dan manajemen sekolah dilaksanakan dengan mengirinkan para guru serta kepala sekolah untuk mengikuti berbagai pelatihan. Mereka ini berasal dari berbagai sekolah di Kabupaten Tabalong, Kabupaten Balangan dan Kabupaten Barito Timur.

Selama tahun 2010, jumlah guru dan kepala sekolah yang mengikuti pelatihan ada 575 orang, terdiri dari:

- 455 guru dan kepala sekolah di Kabupaten Tabalong.
- 39 guru dan kepala sekolah di Kabupaten Balangan.
- 81 guru dan kepala sekolah di Kabupaten Barito Timur.

Kami juga meneruskan pengembangan sekolah percontohan yang dimulai tahun 2009, meliputi 3 sekolah dasar (SD), 3 sekolah menengah pertama (SMP) dan 2 sekolah menengah atas (SMA). Sekolah-sekolah percontohan tersebut berlokasi di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Barito Timur. Hingga akhir tahun 2010 bantuan lanjutan yang sudah direalisasikan berupa pembangunan perpustakaan dan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam. Demikian pula pemberian beasiswa yang terus dilanjutkan oleh PT Adaro Indonesia selama tahun 2010.

Jumlah Penerima Beasiswa



Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah bantuan bimbingan belajar bagi para pelajar yang menempuh ujian nasional (UN), bekerjasama dengan Primagama. Selama tahun 2010 tercatat 99% dari 2.408 pelajar yang mengikuti bimbingan belajar persiapan UN dinyatakan lulus. Mereka terdiri dari pelajar SLTP 1.571 orang dan pelajar SLTA 891 orang.

Tingginya minat pelajar untuk berkembang, membuat kami memberikan bantuan dana yang digunakan untuk berdirinya rumah belajar di Kota Tanjung. Melalui rumah belajar ini, pemberdayaan para pelajar makin optimal, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para siswa maupun kaum muda pada umumnya.



Firman Yusi
*Pendiri LSM dan
Direktur Eksekutif
Rumah Belajar
Seraba Kawa.*

“DULU SAYA KIRA ADARO PERUSAK LINGKUNGAN, TERNYATA....”

Sebagai aktivis, pola pikirnya tentang PT Adaro Indonesia sejak awal sudah diliputi prasangka buruk. Firman Yusi berujar, “Dulu saya kira Adaro perusak lingkungan dan membawa budaya yang merubah budaya asal.”

Karenanya Firman Yusi ikut pula berjibaku bersama rekan-rekan aktivis lain, memerangi keberadaan PT Adaro Indonesia yang dianggapnya akan merusak lingkungan hidup dan tatanan sosial-budaya masyarakat setempat. Perjuangan yang amat panjang dan melelahkan, karena prasangka yang dikumandangkan malah dibalas dengan keterbukaan dan tindakan kepedulian oleh PT Adaro Indonesia.

Semua itu akhirnya membuat Firman Yusi seperti dijatuhkan dari sebuah ketinggian. Aktivis ini berkesimpulan, “Program Adaro Peduli bisa jadi kesempatan...”

Jadilah serangkaian diskusi untuk mencari solusi dari keinginan memberdayakan masyarakat setempat, bisa menjadi kenyataan. Hingga akhirnya 17 Juli 2010, dengan dukungan PT Adaro Indonesia akhirnya berdiri Rumah Belajar Seraba Kawa, di Kabupaten Tabalong.

“Rumah Belajar Seraba Kawa adalah rumah belajar yang diperuntukkan bagi pengembangan sumber daya masyarakat dan mengurangi tingkat ketergantungan terhadap Adaro. Dalam pelaksanaannya, rumah belajar ini tidak hanya menerima bantuan finansial namun juga tenaga pengajar,” papar Firman Yusi tentang kegiatan yang kini dijalankannya.

PT Adaro Indonesia sendiri memberikan pendampingan kepada para aktivis, misalnya dengan pelatihan pembuatan laporan yang baik dan membantu menyelesaikan berbagai kendala. Perlahan tapi pasti, Firman Yusi dan rekan-rekannya bisa mengembangkan diri termasuk membentuk sistem pengumpulan dana sendiri guna menjadi organisasi mandiri.

Kini setelah terlibat langsung dalam kerjasama pemberdayaan masyarakat, Firman Yusi punya pandangan sendiri terhadap PT Adaro Indonesia. Katanya, “Belajar dari Adaro, sekarang saya melihatnya sebagai individual, bukan *corporate*. Saya harap dengan setiap diskusi yang terjadi, saya bisa lebih membuka diri. Begitu pula untuk teman-teman yang mungkin belum semua bisa membuka diri.”

KESEHATAN

Di bidang kesehatan kami memberikan perhatian khusus pada kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak (Kibilla). Hal ini dikarenakan masih tingginya angka kematian bayi dan angka kematian ibu saat melahirkan. Melalui program yang pelaksanaannya kembali dilanjutkan selama tahun 2010, kami berharap tingkat kesehatan ibu dan bayi yang baru dilahirkan bisa menjadi lebih baik.

Tahun 2010 kami juga mengintensifkan pelaksanaan kelas ibu sadar kehamilan atau kelas "ibu darlan", yang merupakan bagian dari program Kibilla dengan fokus pada pembinaan dan pemantauan ibu hamil hingga melahirkan. Pelaksanaan aktivitas dalam kelas "ibu darlan" mengadopsi model yang dikembangkan Center of Mother Education dari Jerman dan juga Kementerian Kesehatan. Sampai akhir tahun 2010 kelas "ibu darlan" telah memiliki anggota binaan sebanyak 240 ibu hamil, tersebar di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong.

Sejauh ini kami patut berbahagia karena keberadaan kelas "ibu darlan" mampu menekan kasus kematian bayi lahir dan ibu pascamelahirkan. Data yang diambil dari 148 ibu hamil di kelas "ibu darlan" yang kemudian melahirkan, diketahui jumlah keselamatan mencapai 97,97 %. Sementara bayi lahir cacat 0% dan berat badan bayi lahir rendah hanya 0,67%, dan bayi meninggal juga mencapai 0,67%. Dalam kasus kematian bayi diketahui karena terlambatnya sang ibu mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan, sehingga kesehatan bayi dalam kandungan serta usaha pencegahan tidak dapat dilakukan maksimal.



Ranti, Peserta Kelas "Ibu Darlan"

"KALAU BISA SEMUA IBU HAMIL IKUT KELAS IBU DARLAN"

Ketika mengikuti kelas "ibu darlan", Ranti sedang mengandung anak kedua. Perbedaan usia antara anak pertama dan kedua adalah lima tahun. Usai melahirkan anak keduanya, Ranti merasakan perbedaan setelah mengikuti kelas "ibu darlan". Katanya, "Sakitnya sebentar, jam tujuh dijemput bidan, jam 1 sudah lahir. Kalau kakaknya waktu itu sakitnya semalaman, ke bidan pagi sampai magrib baru lahir."

Ranti mengaku banyak hal yang didapat. Dalam bahasa Indonesia yang bercampur dialek setempat, Ranti bertutur, "Banyaklah pengetahuan yang *kada* (tidak) *tahu* jadi *tahu*, misalnya merawat kehamilan, informasi baru, pantangan-pantangan itu yang paling banyak. Dokternya bagus *pang*, kalau bertanya *nanng kada* (tidak) jelas, dokter *lawan* (dan) bidan menjelaskan sejelas-jelasnya."

Dengan pengalaman yang dirasakannya, Ranti memiliki harapan agar jumlah peserta di kelas "ibu darlan" ditambah. Bila perlu semua ibu hamil diberi kesempatan untuk ikut kelas ini.



membangun komunitas

PENGEMBANGAN SOSIAL BUDAYA

Ada tiga kegiatan utama yang dijalankan selama periode pelaporan, yakni pembinaan bidang keagamaan, olahraga, dan kesenian dan kebudayaan.

Cakupan wilayah kerja penambangan PT Adaro Indonesia meliputi daerah yang dihuni dua suku utama di Kalimantan. Yakni, suku Banjar yang mayoritas memeluk agama Islam, dan suku Dayak yang merupakan pemeluk Nasrani. Untuk itulah bentuk kegiatan utama pembinaan di bidang keagamaan adalah bantuan pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, baik masjid maupun gereja. Selama tahun 2010, kami membantu pembangunan, renovasi dan pemeliharaan 72 unit masjid/musholla, serta bantuan kepada pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya. Selain itu kami juga membantu renovasi dan pembangunan gereja serta berbagai kegiatan keagamaan lain seperti sinode umum dan pesta paduan suara gerejawi (Pesparawi).

Di bidang olahraga, kami telah memberikan pembinaan dan fasilitas olahraga untuk 11 cabang yang berkembang di enam kabupaten, dalam lingkup area kerja Perusahaan. Kegiatan 11 cabang olahraga tersebut dikelola oleh 27 klub yang bergabung dalam binaan PT Adaro Indonesia.

Adapun kegiatan pembinaan seni dan budaya dijalankan dengan menyediakan fasilitas untuk melestarikan berbagai bentuk kesenian maupun kebudayaan tradisional, di antaranya membina sanggar tari. Ada beberapa sanggar tari yang dibina PT Adaro Indonesia, tersebar di Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Tabalong. Kami juga membantu mengembangkan kegiatan seni budaya kontemporer, di antaranya *marching band* dan *drum band*, yang mendapat sambutan antusias dari masyarakat.



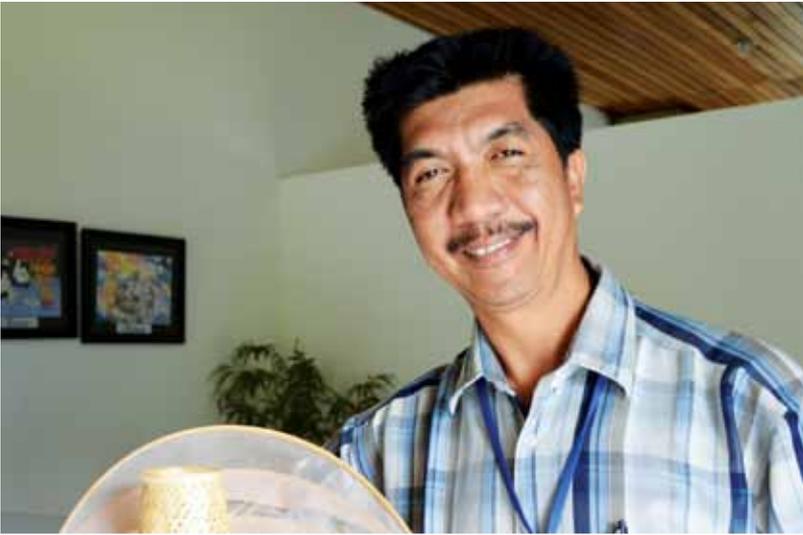
“Kegiatan pembinaan seni dan budaya dijalankan dengan menyediakan fasilitas, untuk melestarikan berbagai bentuk kesenian maupun kebudayaan tradisional”



KONTRIBUSI KEBIJAKAN PUBLIK

Kami berupaya terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan kebijakan publik yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah. Salah satunya adalah keikutsertaan Perusahaan dalam pembahasan sejumlah kebijakan dan juga musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) oleh pemerintah daerah. Keterlibatan Perusahaan terutama dalam membahas materi menyangkut penyusunan rencana strategis pendidikan, penanggulangan kemiskinan dan pengembangan produk unggulan. (S05)

Keterlibatan aktif Perusahaan terkait kebijakan publik mendapat apresiasi dan pengakuan dari berbagai pihak. Kini kami mendapat kepercayaan sebagai Ketua Paguyuban CSR Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dan kontrak karya Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu Perusahaan juga terpilih menjadi Ketua Corporate Forum for Community Development (CFCD) **Chapter** Kalimantan Selatan. Partisipasi dalam paguyuban CSR dan CFCD bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembentukan program CSR dan mencegah tumpang tindih dalam pelaksanaannya.



KATA MEREKA

“ Meskipun bantuan sudah banyak diberikan, kami merasa masyarakat masih perlu dibina ”

- **Abdel Fadillah**
Sekretaris Daerah dan Ketua Tim Perumus CSR
- **Agus Dwiwidiyanto**
Project Manager Mitra Usaha
- **Setiabudi**
Operational Manager
Yayasan Adaro Bangun Negeri
- **Abdul Karim**
Pengusaha Air Minum Isi Ulang “Rezky Ajib”
- **Arif Rahman**
Pelaksana Harian Usaha Madu Hutan
“UD. Tiga Wangi”
- **Eli Durgawati**
Ibu Rumah Tangga,
Penggerak Kegiatan Masyarakat Lokal

kata mereka

“ADARO MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL”

“Tidak bisa dielakkan bahwa kehadiran PT Adaro Indonesia telah meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi kemiskinan, yang direalisasikan dengan adanya lapangan kerja di luar sektor pertanian dan perkebunan. Secara langsung, kehadiran PT Adaro Indonesia juga ikut menaikkan harga tanah. Dulu tanah di pinggir jalan harganya Rp50.000 saja orang tak mau beli, sekarang harga per meter sudah 2 juta rupiah lebih,” kata Abdel Fadillah, Sekretaris Daerah Kabupaten Tabalong.

Memang tidak bisa dipungkiri, keberadaan PT Adaro Indonesia juga mengundang pengaruh negatif baik pada lingkungan maupun kehidupan sosial. Hal ini kerap berakibat pada perselisihan pendapat dengan masyarakat. Tetapi itu hal yang wajar mengingat bentuk usaha pertambangan langsung berinteraksi dengan alam dan manusia. Oleh karenanya kami berharap adanya peran pemerintah untuk memediasi perbedaan pendapat serta mensinergikan dalam sebuah kesepakatan.

“Bersama tim perumus tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, kami berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan pemangku kepentingan, serta melakukan pengamatan kegiatan yang dilakukan PT Adaro Indonesia dalam program ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat. Sejauh ini sudah ada beberapa bentuk nyata yang bisa dinikmati masyarakat. Di antaranya penyediaan air bersih, pembangunan *Islamic Center*, taman hiburan, serta nantinya hutan kota. Semua ini dapat menjadi jalan untuk menciptakan keharmonisan antara Perusahaan dan masyarakat.”



Drs. H. Abdel Fadillah

Sekretaris Daerah dan Ketua Tim Perumus CSR

“KAMI TERTANTANG DENGAN KONSEP KEBERLANJUTAN ADARO”

Kami tumbuh bersama PT Adaro Indonesia. Awalnya hanya menambang, mengambil dan mengangkut ke pelabuhan. Namun semua berbeda sejak tahun 2004, ketika PT Adaro Indonesia memperkenalkan kegiatan menambang dengan prinsip keberlanjutan. Hal ini menjadi tantangan bagi kami agar beroperasi lebih baik dengan memperhatikan para pemangku kepentingan. Karenanya kami juga melakukan berbagai hal di luar kegiatan menambang, seperti ikut membangun pelebaran jalan, mengatasi lumpur, serta membangun Lembaga Pengembangan Potensi Pendidikan Adaro Pama (LP3AP).

Dengan keberadaan PT Adaro Indonesia, kami ikut dalam pengembangan ekonomi daerah, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Hal ini diwujudkan dengan penyertaan penduduk setempat sebagai pekerja. Bila awalnya pekerja kami hanya ratusan, kini sudah ada 3.345 karyawan operasional tambang dan sebagian besar adalah penduduk lokal.

Kami bangga mampu merealisasikan berbagai program keberlanjutan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di masyarakat. Bersama dengan PT Adaro Indonesia dan mitra usaha lainnya, serta dukungan pemerintah maupun pemberdayaan masyarakat lokal, kami akan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar lagi bagi semua pihak.



Agus Dwiwidiyanto
*Project Manager PT Pamapersada Nusantara
(Mitra Usaha)*

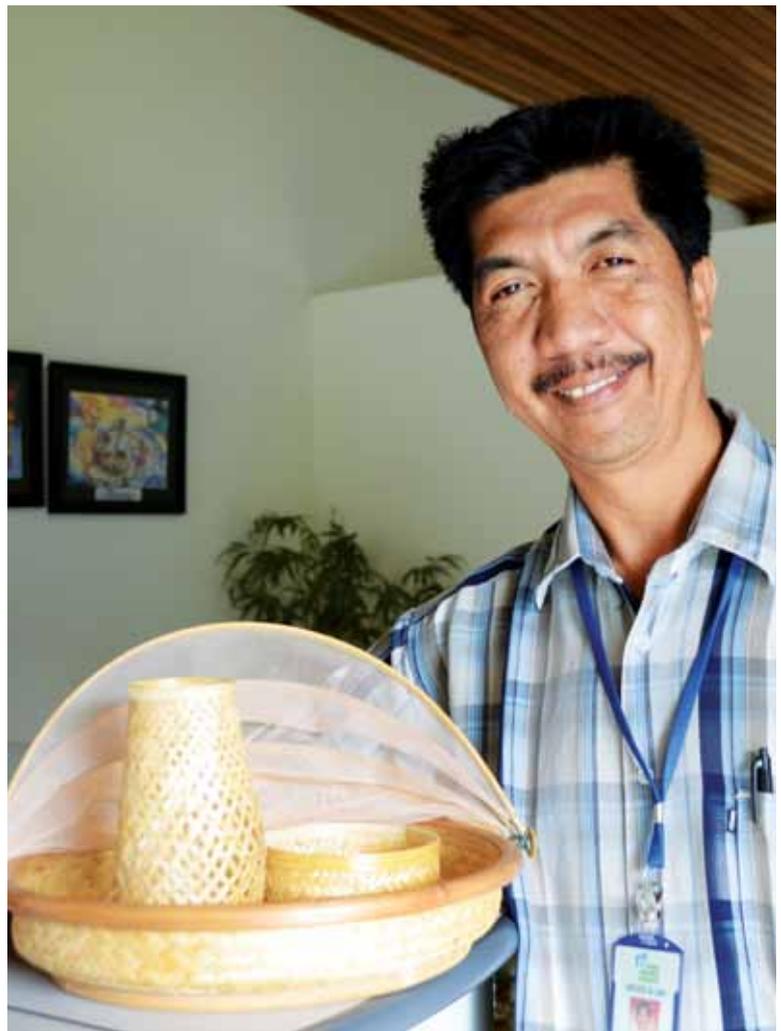
membangun komunitas

KEBERADAAN STRATEGIS YAYASAN ADARO BANGUN NEGERI

Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) dibentuk tahun 2009 oleh PT Adaro Energi Tbk dan PT Adaro Indonesia. Tujuannya untuk memperkuat pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam jangka panjang. Pada tahun 2010, kami telah melakukan koordinasi program-program CSR dalam 4 aspek, yaitu pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan ekonomi.

Dengan 34 karyawan, kami mewujudkan berbagai macam kegiatan CSR berdasarkan *road map* YABN sampai dengan tahun 2014. Keberadaan YABN dirasakan sangat strategis bagi masyarakat karena dapat merencanakan dan melaksanakan program yang belum tersentuh oleh Perusahaan.

Hambatan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya ketersediaan data yang dapat digunakan YABN untuk perencanaan program. Karenanya kami melakukan survei untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai peta sosial budaya di wilayah sekitar Perusahaan. Hal ini diperlukan agar kami dapat menyusun rencana program sosial budaya yang tepat dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.



Setiabudi,
Operational Manager Yayasan Adaro Bangun Negeri

“BERKEMBANG BERKAT ADARO”

Awalnya tahun 2005 kami meminjam uang dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Banua Bauntung yang dibina PT Adaro Indonesia. Pinjaman saat itu Rp300.000, yang digunakan untuk menambah modal usaha di bidang katering. Tiga tahun kemudian, tahun 2008 kami memberanikan diri mengajukan pinjaman Rp10.000.000 sebagai modal awal untuk membuka usaha air minum isi ulang.

Tidak disangka, usaha kami berkembang pesat. Kini, penghasilan rata-rata yang kami peroleh dari usaha air minum isi ulang bisa mencapai Rp2 juta hingga Rp2,5 juta setiap bulan. Hasil tersebut belum termasuk penjualan air galon pesanan bulanan dari perusahaan yang bisa mencapai Rp10 juta. Itu pun masih ditambah penghasilan dari jasa katering yang masih berjalan hingga saat ini. Kami bersyukur karena dapat memulai dan mengembangkan usaha berkat Adaro melalui LKM yang dibinanya.

Selama ini kami juga tidak pernah mengalami hambatan dalam membayar cicilan pinjaman. Usaha kami terus berkembang, bahkan saat ini sering kali kami menolak pesanan besar karena tidak memiliki kendaraan roda empat untuk mengantar. LKM memiliki pelayanan yang baik dan kami berharap bantuan LKM dapat diperluas lagi bagi pengusaha kecil. Misalnya, pemberian pinjaman dapat dinaikkan lebih besar sehingga kami bisa pinjam uang untuk membeli kendaraan. Sekarang ini dua sepeda motor kami yang digunakan untuk mengantar pesanan sudah mulai tua. Kalau ada yang pesan 500 galon terpaksa ditolak karena kami tidak sanggup.



Abdul Karim

Pengusaha Air Minum Isi Ulang “Rezky Ajib”

membangun komunitas

“TANPA DUKUNGAN ADARO, KAMI TIDAK MEMILIKI RUANG PEMASARAN”

Usaha ini adalah usaha turun temurun keluarga yang sekarang dimiliki oleh ayah kami, Bapak H. Amid Han. Ini merupakan bisnis yang sudah dirintis sejak tahun 1980-an dan pada saat itu masih biasa-biasa saja. Kami memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha madu hutan, termasuk menentukan kualitas. Banyak orang menawarkan madu berkualitas rendah, tetapi kami tidak melakukan itu. Oleh sebab itu usaha madu kami dapat bertahan, tetapi hal ini tidak cukup.

Pada mulanya kami ditawari untuk ikut dibina oleh Adaro. Dahulu, kami tidak memiliki tempat khusus produksi dan pemasaran. Semua dilakukan di dalam rumah. Saat ini, kami telah dibina selama dua tahun dalam bentuk pelatihan manajemen dan mutu, pembelian peralatan dan juga permodalan. Tanpa dukungan Adaro, kami tidak akan memiliki ruang pemasaran sendiri seperti ini.

Pembeli madu kami berasal dari kota dan daerah provinsi lain. Setiap bulan kami dapat menjual 250 liter madu dengan harga Rp120.000 per liter. Kami sendiri yang sehari-hari bertugas menjaga kualitas madu. Pada umumnya konsumen merasa puas dengan kualitas produk yang kami produksi secara tradisional, yakni dari madu hutan. Madu yang kami produksi memiliki kekentalan yang tinggi, aroma bunga hutan yang khas dan sudah pasti berkhasiat bagi kesehatan. Ini yang membuat produk kami berbeda dengan madu lainnya.



Arif Rahman

Pelaksana Harian Usaha Madu Hutan

UD. Tiga Wangi, Tanjung

“ADARO TELAH MEMBANTU DI BERBAGAI BIDANG”

Dahulu, masalah yang terjadi antara Adaro dan masyarakat adalah kecemburuan sosial. Namun sekarang tidak terjadi lagi. Masyarakat kini umumnya memandang Adaro telah membantu di berbagai bidang, tinggal masyarakat saja yang perlu memanfaatkan bantuan yang diberikan untuk pengembangan ke depan.

Meskipun bantuan sudah banyak diberikan, kami merasa masyarakat masih perlu dibina. Misalnya pendidikan mengenai pola hidup sehat. Secara umum ekonomi masyarakat memang sudah meningkat, tetapi dalam hal sanitasi masih kurang. Masih banyak masyarakat yang tidak memiliki WC sehingga membuang air besar dan sampah ke sungai. Harapan kami, Adaro bersedia membantu membangun MCK, minimal dalam 1 RT ada 2 buah MCK. Kami juga berharap agar Desa Dahai dan Desa Padang Panjang bisa menjadi desa percontohan.

Dari segi pendidikan, lulusan sarjana masih jarang di wilayah kami. Paling tinggi lulusan D3. Cara berpikir masyarakat di sini, terutama yang perempuan, tidak mau sekolah tinggi-tinggi karena akan jadi ibu rumah tangga juga. Gaya hidup masyarakat di sini juga menjadi konsumtif setelah menerima kompensasi pembebasan lahan. Cara berpikir inilah yang harus diubah dan Adaro diharapkan dapat membantu melakukan pembinaan. Harapan kami lainnya, mudah-mudahan masyarakat dapat membeli kembali tanah yang telah direklamasi Adaro sehingga bisa dikelola sendiri.



Eli Durgawati

Ibu Rumah Tangga, Penggerak Kegiatan Masyarakat Lokal Tabalong





Indikator	Uraian	Halaman
STRATEGI DAN ANALISIS		
1.1	Sambutan Direktur Utama	2
1.2	Dampak utama, risiko dan peluang	2
TENTANG KAMI		
2.1	Nama organisasi	6
2.2	Merek, produk dan jasa	6
2.3	Struktur organisasi	6, 20
2.4	Lokasi kantor pusat	6
2.5	Wilayah tempat perusahaan beroperasi	6
2.6	Bentuk badan hukum	7
2.7	Pasar yang dilayani	6, 10
2.8	Skala organisasi	7
2.9	Perubahan signifikan operasional	6
2.10	Penghargaan yang diperoleh	8
PARAMETER PELAPORAN		
3.1	Periode pelaporan	14
3.2	Waktu penerbitan laporan terdahulu	14
3.3	Siklus pelaporan	14
3.4	Kontak perusahaan	14
Lingkup dan Batas Pelaporan		
3.5	Penentuan isi laporan	15
3.6	Lingkup pelaporan	15
3.7	Pembatasan lingkup pelaporan	15
3.8	Dasar laporan	15
3.9	Dasar dan teknik pengumpulan data	15
3.10	Dampak atas pernyataan kembali	15
3.11	Perubahan signifikan laporan terdahulu	15
Indeks Isi GRI		
3.12	Tabel lokasi pengungkapan	90
Penjaminan		
3.13	Kebijakan penjaminan	15
TATA KELOLA, KOMITMEN DAN TATA HUBUNGAN		
Tata Kelola		
4.1	Struktur tata kelola organisasi	19
4.2	Jabatan tertinggi tata kelola	19
4.3	Badan kepengurusan unitarian	19
4.4	Mekanisme penyampaian rekomendasi	23
4.5	Kompensasi dan kinerja	19
4.6	Penghindaran konflik kepentingan	23
4.7	Kualifikasi dewan	19
4.8	Nilai ekonomi, lingkungan dan sosial	9, 23
4.9	Prosedur pemantauan kinerja	23
4.10	Proses evaluasi dewan	19, 23

Indikator	Uraian	Halaman
Komitmen Kepada Prakarsa Eksternal		
4.11	Pencegahan terhadap risiko perusahaan	24
4.12	Kepatuhan pada prinsip ekonomi, lingkungan dan sosial	25
4.13	Keanggotaan dalam asosiasi	25, 79
Tata Hubungan Pemangku Kepentingan		
4.14	Para pemangku kepentingan	25
4.15	Identifikasi pemangku kepentingan	25
4.16	Keterlibatan pemangku kepentingan	26
4.17	Hasil keterlibatan pemangku kepentingan	26
KINERJA EKONOMI		
Kinerja		
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi	48
EC2	Perubahan cuaca dan implikasi finansial	25, 48
EC3	Dana pensiun bagi karyawan	60
EC4	Bantuan finansial dari pemerintah	50
Pengelolaan Pasar		
EC5	Standar upah minimum	59
EC6	Pengutamaan pemasok lokal	50
EC7	Pengutamaan karyawan lokal	56, 58
Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung		
EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur	71
EC9	Dampak ekonomi tidak langsung	72
KINERJA LINGKUNGAN		
Material		
EN1	Penggunaan material	30
EN2	Penggunaan material daur ulang	30
Energi		
EN3	Pemakaian energi langsung	32
EN4	Pemakaian energi tidak langsung	32
EN5	Penghematan energi	33
EN6	Inisiatif efisiensi energi berbasis produk	33
EN7	Inisiatif mengurangi energi tak langsung	33
Air		
EN8	Penggunaan air	34
EN9	Sumber air yang terkena dampak	39
EN10	Jumlah air yang didaur ulang	34

Indikator	Uraian	Halaman
Keanekaragaman Hayati		
EN11	Lokasi penambangan di hutan lindung	35
EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati	36, 44
EN13	Pemulihan habitat	36
EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati	36, 39, 44
EN15	Keberadaan spesies dilindungi	36
Emisi dan Limbah		
EN16	Emisi gas rumah kaca	37
EN17	Emisi gas rumah kaca dari sumber relevan	37
EN18	Inisiatif mengurangi gas rumah kaca	37
EN19	Pengurangan emisi penipis lapisan ozon	37
EN20	Emisi NO _x ; SO _x ; dan partikulat lain	37
EN21	Kualitas air buangan dan lokasi tujuan	34, 38, 39, 42
EN22	Metode pembuangan limbah	41, 42
EN23	Jumlah tumpahan	42
EN24	Pengangkutan limbah B3	41
EN25	Keanekaragaman hayati di badan air	39
Produk dan Jasa		
EN26	Inisiatif mengurangi dampak lingkungan	44
EN27	Penarikan kemasan bekas produk	51
Kepatuhan		
EN28	Pelanggaran peraturan lingkungan	43
Pengangkutan		
EN29	Dampak pengangkutan produk	43, 44
Umum		
EN30	Biaya lingkungan	43
KINERJA SOSIAL		
Ketenagakerjaan		
LA1	Jumlah dan komposisi tenaga kerja	54, 55
LA2	Tingkat perputaran karyawan	60
LA3	Kompensasi bagi karyawan	59
LA4	Perjanjian kerja bersama	56
LA5	Pemberitahuan perubahan operasional	56
LA6	Majelis kesehatan kerja (K3) bersama	64
LA7	Tingkat kecelakaan kerja	64, 65
LA8	Pelatihan dan penyuluhan kesehatan	66
LA9	Kesepakatan K3 dalam PKB	64
LA10	Pelatihan untuk karyawan	57
LA11	Program persiapan pensiun	60
LA12	Penilaian kerja dan pengembangan karir	58
LA13	Keberagaman karyawan	58
LA14	Gaji karyawan pria dan karyawan wanita	59

Indikator	Uraian	Halaman
Hak Asasi Manusia		
HR1	Klausul HAM dalam perjanjian investasi	50
HR2	Klausul HAM dalam perjanjian kerjasama	50
HR3	Pelatihan HAM untuk karyawan	50
HR4	Diskriminasi dalam bekerja dan pekerjaan	58
HR5	Hak berserikat	56
HR6	Pekerja anak dan pekerja di bawah umur	54
HR7	Pemaksaan dalam bekerja	57
HR8	Pelatihan HAM tenaga kerja keamanan	50
HR9	Pelanggaran hak-hak penduduk asli	35
Kemasyarakatan		
SO1	Dampak perusahaan pada komunitas	71
SO2	Unit bisnis dan risiko korupsi	48
SO3	Pelatihan antikorupsi	50
SO4	Pencegahan tindak korupsi	48
SO5	Partisipasi terhadap kebijakan publik	79
SO6	Kontribusi terhadap partai politik	50
SO7	Persaingan usaha sehat	51
SO8	Sanksi atas pelanggaran undang-undang	51
Tanggung Jawab Produk		
PR1	Perputaran dan keamanan produk	51
PR2	Pelanggaran peraturan keamanan produk	51
PR3	Informasi produk	51
PR4	Pelanggaran penyediaan informasi produk	51
PR5	Tingkat kepuasan pelanggan	51
PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran	51
PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran	51
PR8	Pelanggaran privasi pelanggan	51
PR9	Pelanggaran penggunaan produk	51
MINING AND METAL SECTOR SUPPLEMENT (MMSS)		
SUPLEMEN KHUSUS PERTAMBANGAN DAN LOGAM		
MM1	Pengelolaan lahan pascatambang	36
MM2	Pengelolaan keanekaragaman hayati	43
MM3	Pengelolaan material	30
MM4	Pemogokan karyawan	58
MM5	Penambangan di lahan penduduk asli	71
MM6	Perselisihan dengan penduduk asli	35
MM7	Penyelesaian perselisihan dengan penduduk asli	35
MM8	Pengelolaan tambang skala rakyat	35
MM9	Pemindahan pemukiman penduduk asli	35
MM10	Rehabilitasi lahan pascatambang	36
MM11	Pengelolaan ketersediaan material	50



National
Center for
Sustainability
Reporting

Statement GRI Application Level Checked Laporan Pengecekan Level Aplikasi GRI

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT. Adaro Indonesia has presented its report (Sustainability Report 2010) to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level B.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.0 guidelines has been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

Jakarta, 19 September 2011

Drs. Elmar Bouma, CSRA
Director

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT. Adaro Indonesia telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2010 kepada NCSR Application Level Check Services, dan menyimpulkan bahwa laporan memenuhi persyaratan Level Aplikasi B

Level Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.0 telah diterapkan dalam laporan yang telah disampaikan kepada kami. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.

Tingkat Aplikasi ini bukan merupakan opini terhadap kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut..

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent non profit organisation, established in 2005 to promote sustainability reporting and assurance in Indonesia. NCSR is registered as an organisational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2005.

— HALAMAN INI SENGAJA —
DIBIARKAN KOSONG



PT Adaro Indonesia
Kantor Pusat
Menara Karya, Lantai 22-23
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5 Kav. 1-2
Jakarta 12950
Indonesia.
Telepon: (62-21) 2553 3000
Faksimili: (62-21) 5211 266

PT Adaro Indonesia
Kantor Operasional
Wara KM. 73, Hauling Road
PO Box TTB 110 Tanjung 71500
Kalimantan Selatan
Telepon: (62-526) 2121 997/98
Faksimili: (62-526) 2021 996